



LAPORAN KINERJA 2021

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KECIL MENENGAH DAN ANEKA
**BALAI PENGEMBANGAN INDUSTRI PERSEPATUAN
INDONESIA**

Kompleks Pasar Wisata, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo
031 8855149, fax 031 8856150
Website : <http://bpipi.kemenperin.go.id>

KATA PENGANTAR

Puji kita panjatkan kehadiran Alloh SWT atas limpahan rahmat dan Hidayahnya sehingga laporan kinerja tahun 2021 (LAKIP) Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia telah diselesaikan.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini dilakukan dalam upaya mewujudkan penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan yang berdaya guna dan berhasil berdasarkan pada prinsip – prinsip *Good Governance* sebagai usaha untuk mewujudkan demokratisasi, partisipasi, transparan dan akuntabilitas yang menjadi tugas pemerintah saat sekarang ini. LAKIP ini sebagai evaluasi dan pertanggungjawaban BPIPI terhadap pelaksanaan tugas umum pemerintah dan penyelenggaraan pembangunan di sektor industri yang diarahkan untuk menunjang pembangunan industri Nasional, khususnya industri alas kaki. Laporan kinerja tahun 2021 BPIPI bertujuan untuk memberikan informasi kinerja yang terukur dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh BPIPI atas mandat dan kinerja yang telah tercapai. Selain itu, juga sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) dalam meningkatkan kinerjanya.

Laporan kinerja ini disusun berdasarkan instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor:150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementrian Perindustrian serta peraturan Menti Perindustrian Nomor 151/M- IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementrian Perindustrian. Laporan Kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pimpinan Kementrian Perindustrian dan Khususnya Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka yang merupakan pembina BPIPI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Laporan ini sekaligus dapat digunakan dalam upaya optimalisasi pencapaian program kerja dan

kinerja tahun yang akan datang.

Laporan Kinerja ini disusun mengacu pada Renstra Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2020 - 2024, Perjanjian kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2021, dan DIPA tahun anggaran 2021.

Semoga laporan Kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia tahun Anggaran 2021 ini bermanfaat dan dapat digunakan pihak yang berkepentingan sebagai mana mestinya

Sidoarjo, Januari 2021

Kepala Balai Pengembangan
Industri Persepatuan
Indonesia (BPIPI)

The image shows a circular official stamp of the Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI). The stamp contains the text "KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA" at the top and "BALAI PENGEMBANGAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA SIDOARJO" at the bottom. In the center of the stamp is a logo featuring a gear and a stylized figure. Overlaid on the right side of the stamp is a handwritten signature in blue ink.

(Edi Suhendra, S.Kom)

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pengembangan Persepatuan Indonesia menggambarkan kinerja yang dicapai pada tahun 2021 sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan. Dalam laporan ini, dijelaskan tentang capaian keberhasilan sasaran yang telah ditetapkan yang kemudian akan dijadikan rekomendasi untuk sasaran kinerja selanjutnya.

Laporan ini merupakan capaian kumulatif rencana strategis BPIPI 2020 - 2024 dan Perjanjian Kinerja tahun 2021. Perjanjian Kinerja BPIPI tahun 2021 direvisi satu kali karena adanya perubahan struktur organisasi, kondisi pandemic dan penyesuaian kebijakan baik dilingkungan Kementerian Perindustrian, Dirjen IKMA dan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia. Periode 1 Perkin BPIPI bulan Januari - Juni (Triwulan 1 & 2) dan Periode 2 di bulan Juli - Desember (Triwulan 3&4) Adapun sasaran Strategis pada Renstra BPIPI sekaligus pada Perjanjian Kerja BPIPI adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri alas kaki, dan produk kulit
2. Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sector alas kaki dan produk kulit
3. Pengembangan Produk
4. Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya
5. Menigkatnya SDM tersertifikasi Kompetensi
6. Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efesien dan berorientasi pada layanan priman
7. Tersusunya Perencanaan Progeram, Pengelolaam keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel

Pada tahun 2021 Perjanjian Kinerja Balai Pengembangan Industri

Persepatuan Indonesia dilakukan revisi pada triwulan ke 3 & 4. Perubahan Perjanjian Kinerja pada triwulan 3&4 diantaranya :

1. Perubahan sasaran strategis meningkatnya daya saing dan kemandirian industri alas kaki dan produk kulit diubah menjadi Penguatan Kewirausahaan Industri Kecil dan Menengah, Hal ini sesuai dengan perubahan tugas dan fungsi BPIPI yang lebih menekankan pada pemberdayaan industri kecil dan menengah persepatuan. Dengan indicator dari sasaran strategis ditambah 1 indikator yakni :
 - Kontribusi Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional
2. Penambahan sasaran strategis yaitu tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif, dengan indicator adalah sebagai berikut :
 - Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI
3. Penambahan sasaran strategis yaitu IKM Persepatuan yang mendapatkan sertifikasi kompetensi, dengan indicator kinerja adalah sebagai berikut :
 - Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri di BPIPI
4. Perubahan sasaran strategis Meningkatnya SDm tersertifikasi Kompetensi dengan Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan, dengan penambahan indicator kinerja adalah sebagai berikut :
 - IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan
5. Penambahan sasaran strategis Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian dengan indicator kinerja adalah sebagai berikut :
 - Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI
6. Penambahan sasaran strategis Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas dengan indicator kinerja adalah sebagai berikut:
 - Nilai indi 4.0 BPIPI
7. Pengurangan indicator kinerja pada sasaran strategis yakni Terwujudnya birokrasi yang efektif,efesiean, dan berorientasi pada layanan Prima yaitu
 - Nilai Maturitas SPIPPenilaian Mauritas SPIP tidak lagi menjadi indicator kinerja pada

Perjanjian Kinerja, karena SPIP sudah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan oleh satuan kerja

Pada Tahun Anggaran 2021, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia memperoleh Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp.11.788.112.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp.11.644.112.000,- dan sumber anggaran PNBPNP sebesar Rp.144.000.000,-.

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pagu Rupiah Murni sebesar Rp. Rp.11.644.112.000,- realisasi sebesar Rp. 11.587.208.439,- atau sebesar 99,51%
2. Pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 144.000.000,-. Dan realisasi sebesar Rp.111.371.972,-sebesar 77,34%

Realisasi penerimaan PNBPNP TA 2021

Realisasi Penerimaan PNBPNP dengan pagu awal adalah Rp.300.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp 232.024.942,- atau sebesar 77,34% persen dari target penerimaan pada tahun 2021. Tidak tercapainya target dan kendala yang dihadapi pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Adanya kejijakan PPKM sehingga beberapa pelanggan yang sudah memesan akan menggunakan jasa layanan BPIPI di batalkan.
2. Adanya pandemic yang mengakibatkan setiap pelanggan yang datang ke BPIPI harus swab antigen sehingga ini akan memberatkan pesertatau pelanggan yang datang
3. Beberapa produksi pada industri alas kaki mengalami penurunan omset dan penurunan order yang akhirnya berdampak pada penggunaan jasa layanan pengujian yang rutin di lakukan oleh industri.
4. Penggunaan anggaran PNBPNP yang diijinkan oelh Kementrian Keuangan hanya 48% saja dari pendapatan. Ini sangat tidak proporsional apabila dibandingkan dengan pengeluaran operasional layanan BPIPI

Tindak lanjut kendala:

1. Memfollow up kembali pelanggan yang sudah daftar pelatihan mandiri di BPIPI
2. Pelaksanaan proses jasa layanan kepada Pelanggan mematuhi standar prokes yang telah ditetapkan
3. Pelaksanaan layanan kepada pelanggan diubah metodenya dengan kelas online

Kepala Balai Pengembangan
Industri Persepatuan Indonesia
(BPIPI)



(Edi Suhendra, S Kom)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
IKSHTIAR EKSLUSIF	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Tugas Pokok dan Organisasi	1
B. Peran Strategis Organisasi	2
C. Struktur Organisasi	6
D. Potensi.....	8
BAB II. PERENCANAAN DAN PERKIN	
A. Rencana Strategis Organisasi	16
B. Rencana Kinerja	23
C. Rencana Anggaran.....	26
D. Dokumen Perjanjian Kinerja.....	27
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja Organisasi	35
B. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Anggaran 2016 dan Tahun Anggaran 2017	63
BAB IV. PENUTUP	
A. Penutup.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil SDM Berdasarkan Jabatan	15
Tabel 1.2 Profil SDM Berdasarkan Pendidikan.....	15
Tabel 2.1 Matriks Renstra BPIPI periode 2015 – 2019.....	23
Tabel 2.2 Rencana Kinerja	25
Tabel 2.3 Rincian Anggaran 2019	26
Tabel 2.4 Rincian Alokasi sumber dana dan jenis belanja	27
Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja BPIPI tahun 2018	29
Table 2.6 Rencana aksi perjanjian BPIPI.....	30
Tabel 2.7 Revisi Perjanjian Kinerja	34
Tabel 2.8 Rencana Aksi Perkin Revisi	34
Tabel 3.1 Capaian Renstra BPIPI	36
Tabel 3.2 Alur IKU BPIPI selama Periode Anggaran 2018	39
Table 3.3 Rencana aksi perjanjian kinerja tw 1&2	42
Tabel 3.4 Rencana aksi perjanjian kinerja tw 3, dan 4.....	42
Tabel 3.5 Realisasi anggaran BPIPI	54
Table 3.6 Pencapaian anggaran BPIPI per triwulan	56
Tabel 3.7 Alokasi anggaran BPIPI per triwulan	58
Table 3.8 Pencapaian pagu PNBP	59
Tabel 3.9 Persentase Penerimaan PNBP setiap jasa	55
Tabel 3.10 Realisasi anggaran berdasarkan perkin.....	61
Tabel 3.11 Perbandingan Kinerja Periode 5 tahun	64
Tabel 3.12 Perbandingan data kinerja berdasarkan perkin.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BPIPI	7
Gambar 3.1 Grafik anggaran dari tahun ke tahun	58
Gambar 3.2 Persentase Penerimaan PNBPN.....	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Tugas Pokok dan Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 103/M-IND/PER/12/2008 perihal Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang langsung dibawah tanggung jawab Kementerian Perindustrian cq Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka dengan level struktur organisasi eselon III.

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia mempunyai tugas utama melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan, pengembangan desain dan pelayanan konsultasi di bidang persepatuan nasional. Dalam menjalankan tugas pokok yang dimaksud tersebut, BPIPI mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:

- a. Penyusunan rencana, program dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang persepatuan
- b. Pelaksanaan layanan bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan
- c. Pelaksanaan pengembangan desain di bidang persepatuan
- d. Pelayanan informasi teknologi persepatuan
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, kordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan serta pengelolaan perpustakaan BPIPI.

Dengan gambaran struktur organisasi saat ini 2 (dua) seksi dan 1 (satu) subbag tata usaha ditambah fungsional akan efektif menunjang kinerja organisasi yang berorientasi pada efisien struktur dan kaya fungsi. Selain Itu Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia

didukung oleh tenaga ahli bidang dan pejabat fungsional yang mendukung kegiatan BPIPI baik secara teknis maupun manajemen.

B. Peran Strategis Organisasi

Secara global industri alas kaki terpukul akibat dampak pandemic covid19. Produksi alas kaki tahun 2020 turun hingga 15,8% atau lebih dari 4 milyar pasang. Kinerja produksi dunia tahun 2019 sempat menyentuh angka 24,5 milyar pasang harus turun akibat pandemi menjadi 20,5 milyar pasang. Bagaimana dengan kinerja produksi alas kaki domestik?. Indonesia masih menempati 4 (empat) besar produksi terbesar secara global. Tahun 2019 Indonesia berhasil mencetak rekor produksi 1,3 milyar pasang, namun harus turun ke angka 1,03 milyar pasang tahun 2020 akibat pandemik global. Penurunan produksi secara global diakibatkan pasokan rantai nilai bahan baku dan material yang terganggu akibat pandemi.

Konsumsi alas kaki secara global masih di kuasai oleh China, dengan kontribusi 20.8% di tahun 2020. Sedangkan Amerika Serikat mengalami penurunan konsumsi dari 10,9% tahun 2019 menjadi 9,6%. Dampak pandemi ini juga berpengaruh pada konsumsi alas kaki domestik. Tahun 2019, Konsumsi alas kaki Indonesia 971 juta pasang (4,4%) dan harus turun di angka 821 juta pasang (4.3%). Selama pandemi, berkurangnya mobilitas dan aktifitas di luar rumah menyebabkan tren penurunan konsumsi global termasuk di Indonesia.

Kinerja ekspor secara global juga tertekan karena terganggunya pasokan bahan dan material. China sebagai negara eksportir terbesar dunia mengalami penurunan 2,5% ekspor alas kaki dari 9,5 milyar pasang menjadi 7,4 milyar pasang. Termasuk Vietnam dan Indonesia sebagai 3 besar negara eksportir alas kaki dunia mengalami penurunan. Tahun 2019, Indonesia mengekspor 427 juta pasang alas kaki, di tahun 2020

mengalami penurunan di angka 366 juta pasang.

Pandemi covid19 mendisrupsi rantai nilai industri alas kaki global 1 (satu) dekade terakhir. Kinerja ekspor secara global turun dari 62% menjadi 59% atau sejumlah 12,1 milyar pasang. Asia sebagai lumbung produksi utama alas kaki dunia terus mengalami penurunan sejak tahun 2011 hingga 2020. China dengan kontribusi tertinggi ekspor alas kaki turun 12% sejak tahun 2011 hingga 2020. Pergeseran produksi dan ekspor secara geografis berpindah ke Vietnam dan Indonesia hingga tahun 2020.

Dinamika dan perubahan landscape persaingan industri alas kaki global harus di tangkap sebagai peluang bagi Indonesia untuk menguatkan kembali industri hulu bahan dan material lokal agar mempunyai daya tahan lebih saat terjadi pandemi seperti saat ini. Penguatan rantai pasok dibagian hulu hingga hilir ditujukan mendukung industri alas kaki domestik terus di dorong dengan strategi penguatan ekosistem industri alas kaki domestik melalui program-program kemitraan yang secara nasional. Termasuk diperlukan strategi melokalisasi industri-industri hulu bahan dan material agar bisa mendukung produksi lokal yang saat ini banyak di motori oleh merk-merk lokal alas kaki yang tumbuh pesat dalam 1 (satu) dekade terakhir.

Melihat kinerja industri alas kaki tahun 2021 di masa pendemi ini, patut di apresiasi karena masih mampu bertahan. Pertumbuhan industri alas kaki semester 1 tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,4% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 yang masih minus di angka 4,5%. Hal ini menunjukkan industri alas kaki domestik masih mampu melakukan transformasi sektor industri jika dibandingkan manufaktur sektor padat karya yang lain. Kontribusi industri alas kaki kepada PDB di semester 1 tahun 2021 juga menunjukkan angka positif di angka Rp. 13,8 trilyun dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar Rp. 15,5 trilyun.

Untuk kinerja investasi, terdapat fenomena menarik dengan turunnya produksi alas kaki di China, Vietnam dan Indonesia menjadi tujuan utama alternatif produksi dunia. Tahun 2020 semester 1 nilai investasi asing (PMA) USD 90,9 milyar, naik menjadi USD 187,5 milyar di periode yang sama tahun 2021. Dukungan iklim investasi yang semakin baik diharapkan di tahun 2022 kapasitas produksi naik secara signifikan.

Nilai Ekspor alas kaki nasional meningkat, meskipun secara global market share Indonesia turun. Nilai ekspor alas kaki mengalami kenaikan, data pada semester 1 tahun 2020 nilai ekspor Indonesia mencapai USS 2,49 milyar, naik ke angka USD 2,85 milyar di periode yang sama tahun 2021.

Kinerja Impor alas kaki menunjukkan sinyal positif. Awal pandemi di tahun 2019 impor alas kaki mencapai nilai USD 873 juta dan turun di tahun 2020 senilai USD 617 juta. Semester 1 tahun 2021 impor alas kaki mencapai nilai USD 349 juta, tergetnya akan turun di akhir tahun seiring membaiknya industri alas kaki dalam negeri, termasuk konektivitas antara industri hulu dan hilir alas kaki yang semakin membaik.

Dinamika perubahan industri domestik yang masih mampu bertahan dalam pandemi ini, menunjukkan kuatnya komitmen pelaku industri alas kaki dari skala kecil hingga besar untuk agar industri alas kaki tetap tumbuh meskipun pandemi.

Dengan menganalisa dinamika industri global dan domestik khususnya alas kaki, maka peluang industri alas kaki dalam negeri dengan potensi pasar domestiknya yang besar masih bisa di isi oleh industri lokal yang mengandalkan sumber bahan baku lokal. Terganggunya pasokan rantai pasok bahan selama pandemi memberikan hikmah bagi tumbuhnya industri komponen, bahan dan material alas kaki bisa tumbuh lebih baik dengan memasok kebutuhan industri alas kaki.

Selama pandemi, tumbuhnya semangat menggunakan merk lokal, serta lokalisasi produksi bahan dan material alas kaki mengalami kenaikan. Industri alas kaki baik IKM dan skala besar yang sebelumnya impor bahan baku nya terganggu karena pandemi mencari alternatif sumber bahan baku lokal agar produksi tidak terganggu. Di sisi industri hilir (bahan

baku) dengan naiknya kebutuhan domestik diharapkan mampu memenuhi substitusi kebutuhan bahan baku alas kaki baik secara kualitas dan harga sehingga daya saing industri hulu lebih baik dari sebelumnya. Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia, Kementerian Perindustrian melihat fenomena di atas sebagai momentum menguatkan kembali ekosistem industri alas kaki melalui program – program untuk mendukung penguatan industri nasional. Tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional bahwa Balai Pengembangan Industri Persepatuan mempunyai tugas Pengembangan Layanan IKM Persepatuan melalui BPIPI. Dalam tugasnya tersebut program – program BPIPI mengerucut pada pemberdayaan untuk industri alas kaki.

BPIPI menguatkan ekosistem industri dengan program kemitraan industri. Manfaat strategi kemitraan dalam hal ini IKM alas kaki dengan industri besar alas kaki dan sebaliknya memberikan manfaat pada kepastian pasar, kepastian harga, kepastian produksi dan keberlanjutan bisnis ditengah ketidakpastian akibat pandemi. Program Kemitraan telah di amanahkan di UU No.3 tahun 2014 tentang Perindustrian dan PP No 29 tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri. Dimana salah satu peran penting BPIPI adalah dengan memberikan fasilitas pada pengembangan, penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan industri kecil, menengah dan besar dengan prinsip saling menguntungkan.

Tahun 2021, BPIPI terus berupaya menguatkan perannya di ekosistem industri alas kaki melalui fasilitasi kemitraan beberapa merk lokal, vendor produksi dan industri bahan baku. Salah satunya melalui platform Indonesia Footwear Network (ifn.bpipi.id). Platform ini bertujuan connect-collect-collaboration semua potensi di industri alas kaki dalam satu wadah berbagai informasi dan peluang kemitraan. Kedepan, peluang kemitraan sektor industri alas kaki semakin besar. Dengan jumlah industri alas kaki lebih dari 18.657 unit usaha (termasuk industri kecil, menengah dan besar) dan serapan tenaga kerja 247.843 jiwa, maka peluang menaikkan nilai tambah industri melalui program penguatan kemitraan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

produksi beroreintasi ekspor sekaligus menaikkan konsumsi perkapita alas kaki.

BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia khususnya di bidang persepatuan sehingga diharapkan terciptanya tenaga kerja kompeten dan terampil berdasarkan standar yang berlaku internasional. Didukung dengan sumber daya yang cukup lengkap dan kompeten, BPIPI terus mendorong kualitas sumber daya manusia industri yang kompeten dan berkualitas. Harapan BPIPI, dengan SDM industri yang berkualitas maka industri alas kaki akan semakin berkembang pesat dan sangat berdaya saing. Dalam upaya semakin memperkuat fungsi pendidikan ini, BPIPI harus melakukan strategic partnership dengan akademi/perguruan tinggi yang lebih intensif. Dengan mengedepankan fungsi pendidikan, BPIPI berharap sebagai academic centre persepatuan nasional dan kontributor utamanya adalah akademi/perguruan tinggi.

BPIPI melengkapi sumberdaya untuk industri persepatuan, diantaranya untuk meningkatkan kualitas sepatu. Dalam hal ini, BPIPI dilengkapi dengan laboratorium uji alas kaki untuk membantu industri dalam meningkatkan kualitas dari produk atau brand nya. Laboratorium uji dilengkapi dengan dengan alat - alat yang cukup lengkap. Pengujian di laboratorium BPIPI terdiri dari Laboratorium Fisika dan Laboratorium Kimia. Pada tahun 2021 yang akan datang BPIPI akan membuat campaign “Sadar Uji” hal ini untuk memberikan awareness kepada industri terkait dengan pentingnya standar kualitas untuk kenyamanan, dan keamanan produk. Kampanye ini terutama ditujukan kepada pelaku Industri Kecil dan Menengah agar lebih mengedepankan testing awareness terhadap produknya. Tidak dipungkiri bahwa industri kecil alas kaki memiliki permasalahan yang kompleks terhadap pengembangan alas kaki, sehingga kesadaran terhadap testing alas kaki masih minim. Dalam hal ini menjadi tugas BPIPI untuk melakukan pembinaan terhadap industri Kecil bidang alas kaki.

BPIPI sebagai pusat konsultasi teknis persepatuan dapat

memberikan kontribusi dalam hal penyuluhan teknis atau bimbingan teknis serta konsultasi kepada produsen persepatuan agar dapat meningkatkan kualitas, manajerial, dan efisiensi. Bentuk pelayanan yang dijalankan oleh BPIPI ialah memberikan jasa konsultasi teknis persepatuan dan manajemen. Aktivitas ini merupakan wujud kepedulian terhadap keberlanjutan program-program yang telah dikembangkan. Fokus aktivitas ini lebih pada pendampingan dan pembinaan industri alas kaki baik kecil, menengah dan besar. Sebagai bentuk korelasi dengan layanan pertama BPIPI yaitu pelatihan dan pendidikan. Konsultasi teknis dan manajemen yang diberikan lebih dititikberatkan pada bagaimana para alumni sekaligus mitra atau partner yang tergabung pada rantai nilai industri alas kaki dapat menjalankan budaya kerja produktif dan efisien di lapangan. Salah satu alat atau metode penting yang BPIPI gunakan adalah bagaimana setiap entitas SDM atau perusahaan dapat menjalankan budaya 7S (Short, Set in Order, Shine, Sustain, Standart, Safety, Smile). Dengan pendampingan industri baik kecil, menengah, besar alas kaki, metode 7S cukup memberikan nilai tambah pada peningkatan produktifitas dan efisiensi. Tentunya penerapan metode ini tidak semuanya dapat disamakan untuk masing-masing entitas. Banyak tantangan yang dihadapi dalam menerapkan budaya tersebut, disamping BPIPI juga harus mempunyai budaya tersebut. Sehingga aplikasi dilapangan akan sangat berbeda untuk masing-masing perusahaan.

BPIPI sebagai pusat informasi dan perdagangan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal penyebaran informasi tentang trend dan perdagangan internasional yang berkenaan dengan persepatuan dunia sehingga diharapkan para produsen persepatuan dalam negeri dapat selalu up to date dengan perkembangan persepatuan di luar negeri. Di samping itu BPIPI berfungsi sebagai penghubung perdagangan antara pembeli dari luar negeri dengan produsen persepatuan dalam negeri. Terdapat dua aktivitas penting yang dilakukan yaitu mengikuti pameran dan misi dagang. Pada setiap pameran yang BPIPI ikuti selalu mengikutsertakan setidaknya industri kecil dan menengah untuk memamerkan produk unggulannya sekaligus memperkenalkan profile

perusahaan, disamping misi BPIPI untuk sosialisasi kelembagaan kepada calon-calon mitra/partner BPIPI.

Pada tahun 2020, puncak dari pandemic covid 19 yang cukup berdampak pada industri. Puncak pandemic mengharuskan kita untuk tetap berjuang agar tetap bertahan. Untuk memberikan dukungan ke Industri alas kaki maka BPIPI membuat sebuah campaign yaitu “Indonesia Melangkah” yang merupakan sebuah gerakan kebersamaan pelaku Industri Alas Kaki di Indonesia. Gerakan dengan semangat saling mendukung dan berkolaborasi agar Industri Alas Kaki Nasional mampu melewati masa pandemi covid-19 bersama. Indonesia melangkah merupakan semangat Komitmen, Kecintaan dan Kebersamaan untuk bersama – sama bangkit dari kondisi saat ini.

1. Komitmen

Komitmen para pelaku Industri Alas Kaki untuk tetap bertahan dan menjaga perputaran ekonomi tetap bergerak. Tukang Sol Sepatu tetap mendapatkan penghasilannya Karyawan tetap bisa bekerja, Supplier bahan masih tetap membuka tokonya, Penjaga Gerai masih bisa tersenyum melayani pelanggan, Brand Lokal masih sibuk mengirim pesanan dan Desainer masih bisa berkarya.

2. Kecintaan

Kecintaan para pelaku Industri Alas Kaki mengekspresikan dan mendedikasikan hidup dan waktunya untuk mencintai profesinya. Wujud cinta yang diekspresikan melalui produk hasil Karya Anak Bangsa yang berkualitas dan memiliki nilai lebih. Wujud dedikasi yang harus diceritakan kepada generasi muda agar selalu bangga dan menggunakan produk Negeri sendiri.

3. Kebersamaan

Pandemi melumpuhkan hampir seluruh sendi-sendi ekonomi termasuk Industri Alas Kaki. Kita bersama menghadapi pandemi covid-19 dengan saling memberikan dukungan semangat dan menguatkan menghadapi krisis. Pelaku Industri Alas Kaki tidak menghadapinya sendiri, kita menghadapinya bersama.

Dengan demikian maka melihat fungsi dari BPIPI maka sangat bermanfaat bagi produsen persepatuan di Indonesia untuk lebih mampu bersaing dalam percaturan perdagangan global.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 103/M-IND/PER/12/2008 perihal Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang langsung dibawah tanggung jawab Kementerian Perindustrian cq Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah dengan level struktur organisasi eselon III.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi BPIPI

Tugas Pokok masing-masing bagian/unit kerja adalah sebagai berikut:

1. Kepala BPIPI
Mengemban tugas memimpin Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia dalam hal perumusan pengembangan organisasi, pembinaan dan dukungan administrasi di lingkungan BPIPI.
2. Subbag Tata Usaha
Mengemban tugas pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan,

inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, tumah tangga, kordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan serta pengelolaan perpustakaanBPIPI.

3. Disamping itu terdapat kelompok fungsional yang mengemban tugas memberikan dukungan teknis untuk semua pelaksanaan operasional organisasi sesuai kompetensi yang dimiliki.

D. Potensi

Secara global potensi industri alas kaki sangat berpotensi. Seperti yang sudah disampaikan diatas kinerja ekspor alas kaki Indonesia menduduki nomer 3 dunia, produksi alas kaki Indonesia nomer 4 dunia. Secara generik maka strategi industri nasional kedepan harus diarahkan kepada upaya memperkuat rantai nilai industri dalam negeri serta menumbuh kembangkan industri kecil dan menengah.

Dengan peluang tersebut maka Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia yang merupakan satuan kerja dibawah Direktorat Jenderal IKM , Kementrian Perindustrian sesuai dengan tugas dan fungsinya memiliki berbagai layanan dibidang persepatuan dengan anggaran dari Rupiah murni maupun dari Pendapatan Negara Bukan Pajak diantaranya : (1) Layanan pengujian alas kaki, (2) Layanan konsultasi teknis, (3) Layanan pendidikan dan pelatihan, (4) Pengembangan desain alas kaki. Untuk itu Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) telah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung layanan tersebut.

a) Kelembagaan

BPIPI memiliki program utama yang merupakan pilar utama yaitu Kowledge, Training dan Design. Dimana pilar pertama yaitu Kowledge, BPIPI akan melakukan pengelolaan pengetahuan sampai dengan distribusinya untuk kepentingan stakeholder program, industri, Pemerintah, dan lembaga Pendidikan serta masyarakat luas.

Pilar kedua yaitu Training, BPIPI akan berperan sebagai center of human development for footwear Industry dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan industri dan stakeholder alas kaki lainnya. Sedangkan pilar ke tiga yaitu Design, BPIPI akan menjadi design center for footwear industry. Ketiga pilar tersebut dapat membantu industri yang mengelola bahan baku (Industri hulu) hingga industri yang menghasilkan produk akhir (industri hilir). Industri hulu alas kaki terletak pada bagaimana proses dan kualitas produk bahan baku alas kaki terjamin dan menunjang produk jadi alas kaki. Di pusat rantai nilai industri alas kaki, BPIPI bertanggungjawab pada penyiapan SDM dan standardisasi proses produksi. Sedangkan di sektor hilir, BPIPI mampu memberikan jaminan bahwa produk akhir alas kaki berkualitas, mampu diterima pasar dengan baik dan menjadi produk unggulan nasional.

Jika dilihat dari aspek kelembagaan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia sudah cukup memadai dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta visi dan misi yang sudah ditetapkan. BPIPI secara tidak langsung mempunyai peran yang sangat besar dalam mendukung RIPIN yang menempatkan industri alas kaki sebagai industri prioritas dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Aspek kelembagaan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia perlu ditingkatkan dalam memperkuat peran BPIPI dalam mendukung perekonomian Negara.

Dalam peranya Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) mempunyai 3 pilar yang menjadi Training, Knowledge dan Design. Dalam meningkatkan program 3 pilar Balai Pengembangan Industri Persepatuan didukung oleh kegiatan design dan pengembangan bidang alas kaki, pendidikan dan pelatihan alaskaki, laboratorium pengujian, Lembaga sertifikasi personel, Balai

Pengembangan Industri Persepatuan dalam organisasinya sudah menerapkan ISO 9001 : 2015 untuk memantau kinerja organisasi BPIPI

- Design dan Pengembangan

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)

mempunyai program diantaranya: (1) Prototype design, dimana BPIPI mendesain alas kaki hingga menjadi prototype dimana prototype karya BPIPI dapat di produksi oleh Industri Kecil dan Menengah. Selain itu, sasaran dari pengembangan prototype design adalah kolaborasi pengembangan desain alas kaki dengan industry yang nantinya output dari kegiatan tersebut adalah hasil prototype dapat diproduksi oleh industry baik industry kecil, menengah maupun industry besar. Ini menjadi sasaran target BPIPI dalam pembinaan terhadap Industri kecil dan Menengah maupun industry besar. (2) 3 in 1 Creative center : dimana dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi dunia persepatuan, BPIPI meyelenggarakan kompetisi tingkat Internasional diantaranya kompetisi design sepatu, kompetisi fotografi dan kompetisi videografi. Hasil dari karya kompetisi ini dapat dimanfaatkan oleh industry alas kaki.(3) BPIPI didukung peralatan design yang cukup memadai diantaranya unit computer design dan shoe maker yang dimiliki BPIPI sebagai pendukung dalam melaksanakan tugas dan fungsi design dan pengembangan.

- Laboratorium uji alas kaki

BPIPI memiliki laboratorium pengujian alas kaki yang sudah terakreditasi ISO 17025:2017 dengan ruang lingkup untuk : (1) sepatu pengaman, (2) sepatu Pria ,(3) sepatu wanita, (4) sepatu olah raga, (5) sepatu dinas harian dan (6) sepatudinas lapangan. Tidak hanya untuk produk alas kaki tetapi juga diperuntukkan untuk bahan baku pendukung seperti kulit, asesoris dll. Dengan tes metode SNI, ISO, SNI ISO, SATRA, Adidas dll. Laboratorium BPIPI dilengkapi dengan peralatan yang up to date dan lengkap dalam menunjang kegiatan pengujian. Dimulai tahun 2017 Laboratorium BPIPI dilengkapi dengan pengujian kimia untuk mendukung ekolabel alas kaki dan memenuhi kebutuhan industri besar dalam mendukung ekspor ke negara Eropa yang mempersyaratkan ecolabel.

- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Alas kaki

Balai Pengembangan Industri Persepatuan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan. BPIPI memiliki 16 instruktur dengan berbagai bidang pelatihan. Jenis pelatihan yang sudah diselenggarakan oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan diantaranya : pelatihan jahit upper alas kaki, desain alas kaki grading alas kaki, pembuatan produk kulit, manajemen alas kaki, teknologi alas kaki untuk TPL, Teknisi mesin jahit, assembling, teknologi produksi alas kaki, branding, penyamakan kulit.

Selain pelatihan reguler dalam rangka meningkatkan kegiatan PNBP BPIPI menyelenggarakan pelatihan short course bagi yang berminat pembelajaran mengenai sepatu untuk masyarakat umum.

- Lembaga Sertifikasi Personel P1

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia mempunyai Lembaga Sertifikasi Personel P1 untuk menjamin kompetensi dari IKM/personel yang sudah di latih. Ruang lingkup LSP P1 adalah jahit upper. LSP P1 BPIPI juga sudah dilengkapi dengan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang memadai untuk lingkup yang ada. Pada tahun 2019 BPIPI mengajukan perluasan ruang lingkup LSP menjadi 7 lingkup diantaranya: jahit upper, membuat pola master alas kaki secara manual. Melakukan grading pola alas kaki system manual. Melakukan grading pola alas kaki system computer, membuat pola bottom alas kaki secara manual, melakukan proses cutting dengan cara manual, melakukan proses cutting dengan mesin

b) Kemampuan layanan

Selain layanan kelembagaan Desain, diklat , lab. Uji, LSP P1 Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia mempunyai jasa layanan yang lain diantaranya:

1. Konsultasi Teknis bidang alas kaki dan produk kulit
2. Sebagai pusat informasi alas kaki dan produk kulit
3. Diklat 3 in 1 yang bekerjasama dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Kementrian Perindustrian, dimana kegiatan ini meliputi pelatihan, uji kompetensidan
4. BPIPI mempunyai platform Indonesia Footwear Network

Merupakan sebuah komunitas atau platform jejaring untuk para pelaku Industri Bidang Alas Kaki di Indonesia, Tujuan utama dari komunitas atau jejaring ini adalah collect - connect - collaboration. Collect - IFN berperan untuk mengumpulkan data-data pelaku usaha dalam industri Alas Kaki, melalui etalase online berbasis website yang dibuat diharapkan akan mempermudah dalam pengumpulan & pencarian informasi dan profil berbagai usaha Industri Alas Kaki dari Hulu ke Hilir. Dengan peran yang dimiliki BPIPI

melalui forum dalam IFN ini diharapkan dapat membuka akses seluas - luasnya kepada sesama pelaku usaha Industri Alas Kaki / masyarakat umum yang tertarik dan berminat berkembang dalam Industri Alas Kaki. Tahap berikutnya melalui berbagai fasilitas yang disediakan oleh IFN diharapkan dapat membuka kesempatan dan peluang antar pelaku usaha maupun pelaku usaha dengan masyarakat umum untuk berkolaborasi sehingga terjadi dampak yang saling menguntungkan

5. BPIPI memiliki program kompetisi Nasional IFCC (Indonesia Footwear Creative Competition). Sebuah kompetisi dengan konsep 3 in 1 Competition yang terdiri dari kompetisi desain, kompetisi fotografi dan videografi. Tujuan dari kompetisi ini adalah menjaring potensi - potensi muda untuk dikenalkan dengan industri alas kaki sehingga terbentuk wirausaha baru.

c. Sumber Daya Manusia

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) didukung oleh 55 orang. Sumber daya yang dimiliki oleh BPIPI merupakan potensi yang penting dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi BPIPI. SDM yang berjumlah 55 orang terdiri dari karyawan PNS sebanyak 28 orang, 14 Tenaga ahli non PNS, 12 orang adalah tenaga non PNS. Jabatan yang ada di BPIPI terdiri dari eselon III sebanyak 1 orang, eselon 4 sebanyak 3 orang. Di BPIPI ada jabatan fungsional khusus, yaitu penguji mutu barang sedangkan yang lainnya masih fungsional umum dan struktural. Rician profil SDM menurut jabatan dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.1 Profil SDM berdasarkan jabatan

No	Jabatan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2019	2020	2021
1	Struktural eselon III	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Struktural eselon IV	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	Bendahara	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1
4	Fungsional PMB	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1
5	Fungsional Instruktur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	5	5
6	Fungsional arsiparis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1
5	Fungsional umum	34	34	34	34	33	36	37	37	48	42	42	43	43
Jumlah		39	39	39	39	38	40	41	41	55	55	55	55	55

Tabel 1.2 Profil SDM berdasarkan Pendidikan

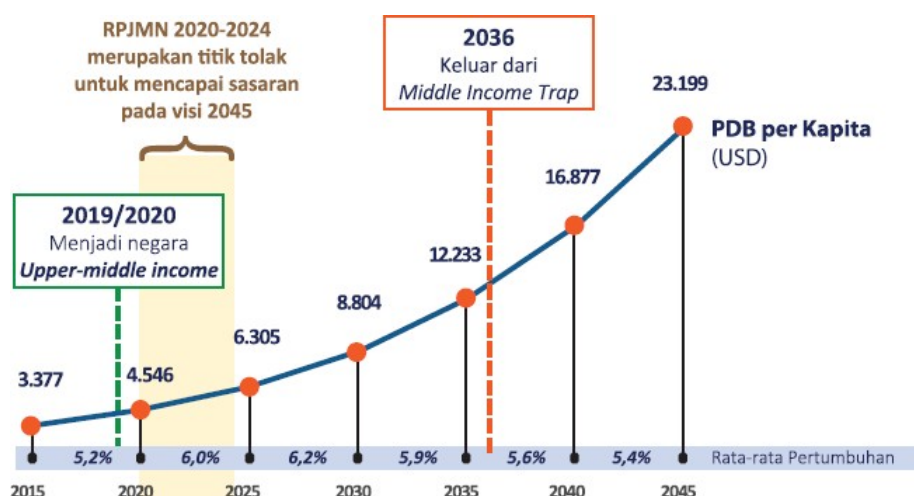
No	Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Magister	1	1	2	2	2	2	2	2	5	5	5	6
2	Sarjana	9	9	9	9	10	11	13	13	26	26	26	25
3	Diploma III	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9	9	8
4	Diploma I											-	1
5	SMA/Sederajat	20	20	20	20	19	17	15	15	15	15	15	15
6	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-	-
Jumlah		39	39	39	39	38	40	41	41	55	55	55	55

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA








A. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI

Arah kebijakan penumbuhan dan pengembangan industri kecil, menengah, dan aneka 5 (lima) tahun ke depan tentunya tidak terlepas dari arah kebijakan pembangunan industri nasional yang tertuang dalam RIPIN, RPJMN 2020-2024, KIN 2020-2024, Renstra Kementerian Perindustrian 2020-2024 dan kebijakan lainnya yang terkait. RPJMN 2020-2024 juga merupakan titik tolak untuk mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu “Indonesia Maju “. Untuk itu, penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Indonesia 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik seperti pada Gambar



Gambar 2.1 Tujuan Pembangunan Indonesia 2045

Sehingga dapat dirumuskan visi misi Presiden, arahan Presiden dan 7 agenda pembangunan Indonesia dalam kerangka pembangunan RPJMN 2020-2024 seperti pada Gambar berikut:

7 AGENDA PEMBANGUNAN NASIONAL 2020-2024		
	1	Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan
	2	Pengembangan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan
	3	Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing
	4	Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan
	5	Infrastruktur untuk Ekonomi dan Pelayanan Dasar
	6	Lingkungan Hidup, Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim
	7	Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

Gambar 2.2 7 Agenda Pembangunan Nasional 2020 – 2024

Salah satu prioritas nasional pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang terkait dengan pembangunan sektor industri nasional adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia merupakan satuan kerja di bawah Kementerian Perindustrian , Direktorat Industri Kecil, Menengah dan Aneka maka visi BPIPI ditetapkan sama dan mendukung penuh Visi Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024 yaitu “ Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong ”

M I S I :

- Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan
- Memberikan pelayanan konsultasi dan informasi di bidang alas kaki
- Menjadi pusat pengembangan desain dan teknologi alas kaki
- Memberikan pelayanan mutu dan sertifikasi

- Menjadi pusat jejaring dan kolaborasi bagi industri alas kaki
1. Pendidikan dan Pelatihan menjadi salah satu fokus program BPIPI dalam jangka waktu 5 tahun kedepan. Sebagai salah satu misi utama organisasi, pendidikan dan pelatihan yang diberikan BPIPI. Saat ini BPIPI sudah menyusun kurikulum dan silabus pelatihan untuk desain, pecah pola, teknologi produksi, manajemen produksi, jahit Alas Kaki "upper" dan lean manufacture. Kedepan masih sangat memungkinkan adanya perbaikan dan perbaruan kurikulum sesuai standard industri. Melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan BPIPI juga melakukan pendampingan terhadap industri kecil dan menengah sektor alas kaki.
 2. Memberikan bantuan konsultasi teknis dan manajemen
Program konsultasi ini terkait dengan tugas dan fungsi pokok pembinaan industri persepatuan. Tidak hanya terbatas pada konsultasi teknis, tim BPIPI dengan kompetensi masing-masing juga memberikan konsultasi manajemen kepada industri terutama manajemen produksi.
 3. Mengembangkan pusat pengembangan desain dan teknologi alas kaki

Salah satu program organisasi kedepan ialah, bagaimana menyiapkan database design dengan didukung piranti hardware dan software sebagai salah satu referensi model dan desain untuk Alas Kaki casual (berbahan kulit) di Indonesia.
 4. Memberikan pelayanan mutu dan sertifikasi

Sebagai salah satu tugas penting lembaga pelayanan ialah menyediakan informasi yang cukup mengenai perkembangan standard industri, teknologi produksi, kondisi pasar, desain terbaru dan informasi perdagangan dengan tujuan membantu percepatan penyampaian informasi. Untuk memenuhi kebutuhan industri terhadap pelayanan uji produk, maka BPIPI

memberikan jasa layanan tes uji laboratorium untuk produk Alas Kaki. Pelayanan uji ini penting untuk peningkatan kualitas dan pelaksanaan standard produk Alas Kaki

5. Menjadi pusat jejaring dan kolaborasi bagi industri alas kaki
- Tranformasi digital di masa depan menuntut kompetensi organisasi dan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan lingkungan. BPIPI akan memposisikan sebagai fasilitator jejaring bagi industri alas kaki untuk memperkuat ekosistem industri. Berbagai kolaborasi program, advokasi dan kegiatan di upayakan terus difasiitasi oleh BPIPI

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu :

“Meningkatnya peran industri alas kaki dan produk kulit ”

Tabel 2.1 Indikator Tujuan BPIPI

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	target Awal 2021
TJ Meningkatnya Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional			
	1 Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan industri kulit	Persen	7,6

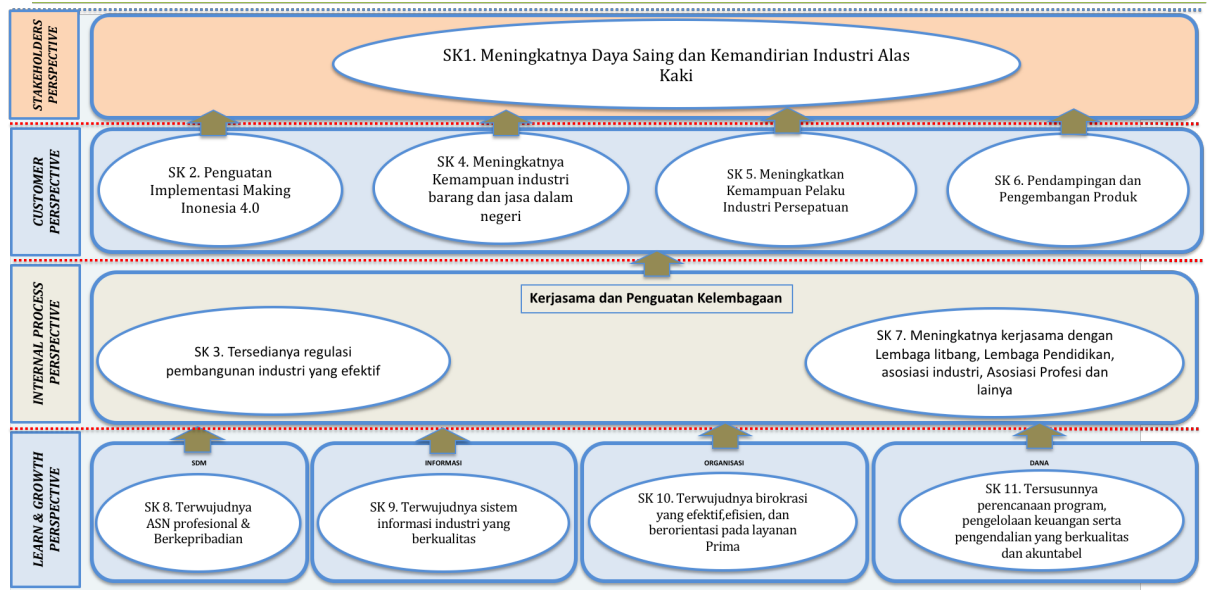
Pencapaian tujuan secara khusus akan dipantau melalui pengukuran indikator kinerja tujuan yang juga menjadi indikator kinerja utama (IKU), yaitu:

Tabel 2.2 Indikator Kinerja Utama (IKU)

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal					
			2020	2021	2022	2023	2024	
SK 1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki								
	1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	2	3	4	5
	2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	3	4	5	6
	3	Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	0	0	2	3	4
	4	IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	30	65	105	150	200
SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk								
	1	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	7	15	24	34	45

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia menjabarkan ke dalam 6 (enam) misi dan menggunakan pendekatan metode Balanced Scorecard (BSC) yang dibagi dalam empat perspektif,

yakni stakeholders prespective, customer perspective, internal process perspective, dan learning and growth perspective. Pada peta strategi BPIPI dapat digambarkan beberapa sasaran strategis yang ingin dicapai selama 5 tahun ke depan. Sasaran strategis tersebut dicapai melalui indikator kinerja program, dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2.3 Balanced Score Card (BSC)

SK.1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian industri Aneka

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 0,7% dan menjadi 5 % tahun 2024
2. Meningkatnya kontribusi nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 0,7% dan meningkat menjadi 26% tahun 2024
3. Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional, dimana pada tahun 2022 sebanyak 2% dan meningkat menjadi 4% tahun 2021

4. IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 30 IKM dan meningkat menjadi 200 IKM tahun 2024 dihitung komulatif

SK.2 Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit, dimana pada tahun 2020 mentargetkan nilai 1 dan meningkat menjadi 1,26 pada tahun 2024
2. Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknolog, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 3 dan meningkat menjadi 125 tahun 2024 dihitung komulatif

SK. 3 Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif

Sasaran strategis ini akan di capai dengan indicator sebagai berikut :

1. Efektifitas regulasi yang ditetapkan dilingkungan BPIPI, dimana pada tahun 2021 ditetapkan 71% dan meningkat menjadi 77% tahun 2024

SK.4 Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

Sasaran startegis ini akan dicapai dengan indicator sebagai berikut:

1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negri dalam pengadaan barang dan jasa BPIPI, dimana pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 50% dan meningkat menjadi 53% tahun 2024

SK.5 Meningkatnya kemampuan pelaku industri persepatuan

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi,

dimana pada tahun 2020 menargetkan 500 orang dan meningkat menjadi 1140 orang tahun 2024 dihitung secara kumulatif

2. IKM persepatuan yang melakukan kemitraan, dimana pada tahun 2022 menargetkan 5 ikm dan naik sebesar 21 ikm pada tahun 2024.

SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM, dimana pada tahun 2020 menargetkan 7 IKM dan meningkat menjadi 45 IKM tahun 2024 dihitung secara kumulatif

SK.7 Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah kerjasama teknis BPIPI, dimana pada tahun 2020 menargetkan 10 Kerjasama dan meningkat menjadi 14 Kerjasama tahun 2024

SK.8 Terwujudnya ASN professional & berkepribadian

Sasaran startegis ini akan di capai dengan indicator kinerja sebagai berikut:

1. Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI, dimana pada tahun 2021 metargetkan sebanyak 50% dan meningkat sebanyak 53% pada tahun 2024

SK.9 Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas

Sasaran startegis ini akan di capai dengan indicator kinerja sebagai berikut:

1. Nilai indi 4.0 BPIPI

SK.10 Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Tingkat Penyerapan Anggaran Jumlah tenaga kerja yang dimana pada tahun 2020 mentargetkan 95% dan meningkat menjadi 96,5% tahun 2024
2. Nilai IKM BPIPI dimana pada tahun 2020 mentargetkan indeks 3,55 dan meningkat menjadi 3,75 orang tahun 2024

SS.11 Tersusunya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimana pada tahun 2020 mentargetkan nilai 77 dan meningkat menjadi 81 tahun 2024

B. RENCANA KINERJA

Rencana kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2021 ini disusun berdasarkan matriks Rencana Strategis BPIPI periode 2021 - 2024. Sasaran strategis adalah penjabaran dari tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan secara nyata oleh organisasi dalam kurun waktu satu tahun. Penetapan sasaran dirumuskan lebih spesifik, terukur, berorientasi pada hasil, dapat dicapai, dan memiliki kurun waktu satu tahun. Dalam sasaran dirancang pula indikator pencapaian sasaran, yaitu ukuran tingkat keberhasilan pencapaian sasaran yang telah diidentifikasi untuk diwujudkan pada tahun bersangkutan dan disertai dengan targetnya masing - masing .

Sasaran diupayakan dapat dicapai dalam kurun waktu perencanaan strategi secara berkelanjutan (sustainable) dan memiliki dukungan secara nyata terhadap tujuan yang ditetapkan di dalam rencana strategis. Sasaran diupayakan dapat dicapai dalam kurun waktu perencanaan strategi secara berkelanjutan (sustainable) dan memiliki dukungan secara nyata terhadap tujuan yang ditetapkan di dalam rencana strategis. Untuk mewujudkan sasaran strategis tersebut BPIPI menyusun rencana kinerja dengan mempertimbangkan dengan kompetensi, SDM dan anggaran yang dialokasikan untuk BPIPI. Rencana kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Rencana Kinerja

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal				
			2020	2021	2022	2023	2024
TJ Meningkatkan Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional							
	1 Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan industri kulit	Persen	-8,6	7,6	7,8	7,9	8
SK 1 Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki							
	1 Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	2	3	4	5
	2 Meningkatkan kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	3	4	5	6
	3 Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	0	0	2	3	4
	4 IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	30	65	105	150	200
SK.2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0							
	1 Nilai Indeksi IKM yang dibina BPIPI	Point	1	1,2	1,22	1,24	1,26
	2 Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	IKM (Kumulatif)	3	7	12	18	25
SK.3 Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif							
	1 Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	0	71	73	75	77
SK.4 Meningkatkan Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri							
	1 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Persen	0	50	51	52	53
SK.5 Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan							
	1 Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	IKM (Kumulatif)	500	1050	1070	1100	1140
	2 IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	IKM (Kumulatif)	0	0	5	12	21
SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk							
	1 Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	7	15	24	34	45
SK.7 Meningkatkan kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya							
	1 Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindak lanjut	KS	10	11	12	13	14
SK.8 Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian							
	1 Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	0	50	51	52	53
SK 9 Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas							
	1 Nilai indikasi 4.0 BPIPI	Indeks	0	0	1,7	1,9	2,1
SK 10 Terwujudnya birokrasi yang efektif,efisien, dan berorientasi pada layanan Prima							
	1 Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95	95,5	95,9	96,1	96,5
	2 Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Indeks	3,55	3,6	3,65	3,7	3,75
SK.11 Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel							
	1 Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	77	78	79	80	81

C. RENCANA ANGGARAN

Pada awal tahun 2021, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia mendapatkan pagu anggaran dari APBN melalui DIPA sebanyak Rp. 11.788.112.000,- Pagu anggaran tersebut terdiri dari Rupiah Murni dan PNPB. Dimana Rincian anggaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3 Rincian Anggaran 2021

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU*)
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	
6071	Penumbuhan Dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, Dan Aneka	7.041.000
6071.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	5.461.412
29	Pengembangan Ikm Persepatuan Melalui Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (bpipi)	5.461.412
51	Pengembangan Ikm Persepatuan Melalui Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (bpipi)	5.461.412
A	Bimbingan Teknis Desain Alas Kaki (inwall)	267.032
AA	Penyusunan, Monitoring, Dan Evaluasi Program Kerja Bpipi	26.850
AB	Pengembangan Ikm Alas Kaki Melalui Kerjasama Teknis	24.100
AC	Pengendalian Pengelolaan Kegiatan Dipa Tahun Anggaran 2021	21.900
AD	Pengendalian Pengeloaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (sakup)	17.500
AF	Pembuatan Video Tematik	100.750
B	Bimbingan Teknis Desain Dan Pola Dasar (daring)	226.972
C	Bimbingan Teknis Operator Jahit Upper Alas Kaki (inwall)	176.125
D	Bimbingan Teknis Assembling Alas Kaki (daring)	59.275
E	Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit (inwall)	6.015
G	Bimbingan Teknis Desain Alas Kaki (outwall)	146.535
H	Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit (outwall)	169.520
J	Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit (daring)	225.212
K	Bimbingan Teknis Manajemen Alas Kaki (daring)	141.205
L	Bimbingan Teknis Teknologi Produksi Alas Kaki/produk Kulit Untuk Ikm Sentra Daerah	294.890
M	Pengembangan Kurikulum Dan Modul Bimbingan Teknis	18.600
N	Rekrutmen Peserta Bimbingan Teknis Alas Kaki	114.130
O	Pendampingan Ikm Alas Kaki Melalui Inkubator Bisnis Teknologi	449.630
P	Pemberdayaan Ikm Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	31.490
Q	Pengembangan Dan Inovasi Layanan Publik Melalui Sistem Informasi Terintegrasi	92.210
R	Koordinasi Pengembangan Ikm Persepatuan	635.646
S	Manajemen Kinerja Pengembangan Industri Persepatuan	1.668.805
T	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (pnbp)	144.000
U	Penerapatan Zona Integritas	51.160
V	Pengembangan Indonesia Footwear Networking	114.009
W	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	61.905
Y	Pengadaan Peralatan Perkantoran	147.446
Z	Pengembangan, Reviu, Dan Evaluasi Skkni Alas Kaki	28.500
6071.QJA	Penyidikan Dan Pengujian Produk	601.677
001	Penyidikan Dan Pengujian Produk Industri Kecil Dan Menengah Persepatuan	601.677
051	Penyidikan Dan Pengujian Produk Industri Kecil Dan Menengah Persepatuan	601.677
A	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan, Lembaga Sertifikasi Profesi Dan Produk	129.720
B	Manajemen Layanan Jasa Teknis Workshop, Laboratorium Uji Kimia Dan Fisika	163.625

C	Temu Pelanggan BPIPI	36.640
---	----------------------	--------

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU*)
E	Pengembangan Pemasaran dan Promosi	191.481
F	Pengembangan Media Sosial Bpipi	77.696
6071.SDB	Penelitian Dan Pengembangan Purwarupa	977.911
001	Penelitian Dan Pengembangan Purwarupa Industri Kecil Dan Menengah Persepatuan	977.911
051	Penelitian Dan Pengembangan Purwarupa Ikm Persepatuan	977.911
A	Pengembangan Desain Dan Prototype Alas Kaki	129.000
B	Kompetisi Desain, Fotografi Dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (ifcc 2021)	554.445
C	Program Perekrutannya Produksi Alas Kaki	96.780
D	Manajemen Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	90.686
F	Pengembangan Desain Produk Mendukung Festival Joglosemar Tahun 2021	107.000
WA	Program Dukungan Manajemen	4.747.112
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah Dan Aneka	4.747.112
6040.EAA	Layanan Perkantoran	4.747.112
1	Gaji Dan Tunjangan	3.447.112
1	Gaji Dan Tunjangan	3.447.112
A	Pembayaran Gaji Dan Tunjangan	3.447.112
2	Operasional Dan Pemeliharaan Kantor	1.300.000
2	Operasional Dan Pemeliharaan Kantor	1.300.000
A	Administrasi Kegiatan	240.720
B	Operasional Perkantoran	669.280
C	Pembayaran Honorarium Kegiatan Bpipi (tenaga Bidang Dan Operator)	390.000

*) dalam ribuan rupiah

Komposisi Anggaran DIPA BPIPI Tahun 2021

Pada Tahun Anggaran 2021, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia memperoleh Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp.11.788.112.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp.11.644.112.000,- dan sumber anggaran PNPB sebesar Rp.144.000.000,-. Nilai pagu anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4
Rincian Alokasi Per Sumber Dana dan jenis Belanja

Sumber Dana	Jenis Belanja (Dalam Ribuan Rupiah)			Jumlah (Rp)
	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	
RM	3.447.112	8.049.544	147.446.000	11.788.112
PNBP	-	144.000	-	144.000
Total	3.447.112	8.193.554	147.446.000	11.788.112

D. DOKUMEN PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah kesepakatan antara BPIPI dengan Dirjen IKMA atas kinerja terukur berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Dengan perjanjian kinerja maka terwujud komitmen antara Organisasi Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia(BPIPI) dengan Direktorat Jendral IKM Kementrian Perindustrian. Tujuan dari perjanjian kinerja yang disepakati kedua belah pihak adalah : (1) sebagai wujud nyata komitmen antara Direktorat Jendral IKM dengan BPIPI untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, (2) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi, (4) sebagai dasar Direktorat Jendral IKM untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervise atas perkembangan/kemajuan kinerja pimpinan BPIPI, (5) sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Tahun 2021 Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia menetapkan perjanjian kinerja sebagai wujud komitmen kinerja BPIPI dalam mendukung kinerja Direktorat Jendral Industri Kecil Menengah dan Aneka. Perjanjian kinerja BPIPI mengalami revisi satu kali pada triwulan 3 & 4, perubahan perjanjian kinerja karena adanya perubahan kebijakan Kementrian Perindustrian sehingga berdampak pada perubahan sasaran strategis dan indikator kinerja Ditjen IKMA serta BPIPI.

Table 2.5 Perjanjian Kinerja BPIPI tahun 2021 TW 1,2,3

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU	Satuan	Target
			2021
Meningkatnya Daya saing dan kemandirian industri alas kaki, dan produk kulit			
1	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	2
2	Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	Persen	3
3	IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM	35
Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit			
1	Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit	point	1,2
2	Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	IKM	4
Pengembangan Produk			
1	Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	IKM	8
Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya			
1	Kerjasama teknis BPIPI	Kerjasama	11
Meningkatnya SDM tersertifikasi Kompetensi			
1	Tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi	Orang	min.550
Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima			
1	Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	min.95,5
2	Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	indeks	3,6
3	Nilai Maturitas SPIP	Indeks	3,65
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel			
1	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Nilai	min.78

Perjanjian Kinerja triwulan 4 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja 2021 triwulan 4

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal 2021
TJ Meningkatkan Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional			
	1 Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan industri kulit	Persen	7,6
SK 1 Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki			
	1 Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	2
	2 Meningkatkan kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	3
	4 IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	65
SK.2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0			
	1 Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Point	1,2
	2 Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	IKM (Kumulatif)	7
SK.3 Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif			
	1 Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	71
SK.4 Meningkatkan Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri			
	1 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Persen	50
SK.5 Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan			
	1 Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	IKM (Kumulatif)	1050
SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk			
	1 Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	15
SK.7 Meningkatkan kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lain			
	1 Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	KS	11
SK.8 Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian			
	1 Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	50
SK 10 Terwujudnya birokrasi yang efektif,efisien, dan berorientasi pada layanan Prima			
	1 Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95,5
	2 Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Indeks	3,6
SK.11 Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel			
	1 Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	78

Persepatuan Indonesia dilakukan revisi pada triwulan ke 34.

Perubahan Perjanjian Kinerja pada triwulan 4 diantaranya :

1. Menambahnya indicator kinerja pada sasaran strategis meningkatnya daya saing dan kemandirian industri alas kaki. Dengan indicator adalah sebagai berikut :
 - Kontribusi Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional
2. Penambahan sasaran strategis yaitu tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif, dengan indicator adalah sebagai berikut :
 - Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI
3. Penambahan sasaran strategis yaitu IKM Persepatuan yang

mendapatkan sertifikasi kompetensi, dengan indicator kinerja adalah sebagai berikut :

- Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri di BPIPI
4. Perubahan sasaran strategis Meningkatnya SDM tersertifikasi Kompetensi dengan Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan, dengan penambahan indicator kinerja adalah sebagai berikut :
- IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan
5. Penambahan sasaran strategis Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian dengan indicator kinerja adalah sebagai berikut :
- Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI
6. Penambahan sasaran strategis Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas dengan indicator kinerja adalah sebagai berikut:
- Nilai indi 4.0 BPIPI
7. Pengurangan indicator kinerja pada sasaran strategis yakni Terwujudnya birokrasi yang efektif,efesiean, dan berorientasi pada layanan Prima yaitu
- Nilai Maturitas SPIP

Penilaian Mauritas SPIP tidak lagi menjadi indicator kinerja pada Perjanjian Kinerja, karena SPIP sudah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan oleh satuan kerja

Tabel 2.6 Rencana Aksi triwulan 1 & 2 Perjanjian Kinerja BPIPI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)							
				Triwulan 1		Triwulan 2		Triwulan 3		Triwulan 4	
				Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan
1	Meningkatnya Daya saing dan kemandirian industri alas kaki, dan produk kulit	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	2,00%	20%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	100%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM
		Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	3,00%	20%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	100%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM
		IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	35	25%	- Rekrutmen peserta Bimtek - Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	50%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	75%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	100%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit	1,2	25%	- Mengidentifikasi industri alas kaki yang sudah siap menuju industri - Melakukan asesmen indi awal - mengevaluasi hasil asesmen memberikan rekomendasi peningkatan industri menuju 4.0	50%	- melakukan pendampingan kebutuhan industri menuju 4.0	75%	- melakukan pendampingan kebutuhan industri menuju 4.0	100%	- Melakukan asesmen akhir
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	4	20%	- Sosialisasi IKM start up - Pendaftaran peserta - Seleksi administratif - seleksi wawancara - Pengumuman	50%	- Pendampingan IKM start up	75%	- Pendampingan IKM start up	100%	-Evaluasi IBT -Pembuatan Laporan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)							
				Triwulan 1		Triwulan 2		Triwulan 3		Triwulan 4	
				Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan
3	Meningkatnya SDM Sertifikasi Kompetensi	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat Kompetensi	min 550	25%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	50%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	75%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	100%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno
4	Pengembangan Produk	Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	8	25%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	50%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	75%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	100%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production
5	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah kerjasama teknis BPIPI	11	25%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	50%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	75%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	100%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder
6	Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	95,5	4%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	14%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	70%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	100%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran
		Nilai IKM BPIPI	3,6	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil
		Nilai Maturitas SPIP	3,65	0%	- Mengisi kuisener LKE - Penetapan identifikasi resiko - evaluasi SPIP -	0%	- Mengisi kuisener LKE - Penetapan identifikasi resiko - evaluasi SPIP -	0%	- Mengisi kuisener LKE - Penetapan identifikasi resiko - evaluasi SPIP -	100%	- Mengisi kuisener LKE - Penetapan identifikasi resiko - evaluasi SPIP - Penilaian
7	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	min 78	100%	- Persiapan penilaian	100%	-Penilaian SAKIP	100%	-Hasil Penilaian SAKIP	100%	-Hasil Penilaian SAKIP

Tabel 2.7 Rencana Aksi triwulan 3 & 4 Perjanjian Kinerja BPIPI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)							
				Triwulan 1		Triwulan 2		Triwulan 3		Triwulan 4	
				Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan
1	Meningkatnya Daya saing dan kemandirian industri alas kaki, dan produk kulit	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	2,00%	20%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	100%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM
		Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	3,00%	20%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	100%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM
		IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	35	25%	- Rekrutmen peserta Bimtek - Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	50%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	75%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	100%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Ind IKM alas kaki/produk kulit	1,2	25%	- Mengidentifikasi industri alas kaki yang sudah siap menuju industri - Melakukan asesmen indi awal - mengevaluasi hasil asesmen memberikan rekomendasi peningkatan industri menuju 4.0	50%	- melakukan pendampingan kebutuhan industri menuju 4.0	75%	- melakukan pendampingan kebutuhan industri menuju 4.0	100%	- Melakukan asesmen akhir
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	4	20%	- Sosialisasi IKM start up - Pendaftaran peserta - Seleksi administratif - seleksi wawancara - Pengumuman	50%	- Pendampingan IKM start up	75%	- Pendampingan IKM start up	100%	-Evaluasi IBT -Pembuatan Laporan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)							
				Triwulan 1		Triwulan 2		Triwulan 3		Triwulan 4	
				Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan
3	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	71%	0%	-	0%	-	50%	Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	100%	Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi
4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	50%	-	-	0%	-	50%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	100%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat Kompetensi	min 550	25%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	50%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	75%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	100%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	8	25%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	50%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	75%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	100%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production
7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah kerjasama teknis BPIPI	11	25%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	50%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	75%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	100%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder
8	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	71%	0%	-	0%	-	70%	Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN
9	Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	95,5	4%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	14%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	70%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	100%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran
		Nilai IKM BPIPI	3,6	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil
		Nilai Maturitas SPIP	3,65	0%	- Mengisi kuisener LKE - Penetapan identifikasi resiko - evaluasi SPIP -	0%	- Mengisi kuisener LKE - Penetapan identifikasi resiko - evaluasi SPIP -	0%	- Mengisi kuisener LKE - Penetapan identifikasi resiko - evaluasi SPIP -	100%	- Mengisi kuisener LKE - Penetapan identifikasi resiko - evaluasi SPIP - Penilaian
10	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	min 78	100%	- Persiapan penilaian	100%	-Penilaian SAKIP	100%	-Hasil Penilaian SAKIP	100%	-Hasil Penilaian SAKIP

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Dalam mencapai visi dan misinya, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia dalam penjabaran kegiatan mengacu pada Renstra Kementerian Perindustrian dan Sekretaris Direktorat Jendral IKM yang kemudian diwujudkan dalam perjanjian kinerja BPIPI tahun 2021 dan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sasaran strategis dan indikator kinerja pada IKU dan perjanjian kinerja organisasi sebagai langa organisasi sebagai tujuan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Tabel 3.1 Capaian Rencana Strategis BPIPI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2020-2024	Persentase Target Renstra (2021)	Capaian Per tahun				Persentase		
					Tahun 2020		Tahun 2021		target antara	Capaian antara	Persentase Capaian
					Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi			
1	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	5,00%	1,35%	0,7%	12,0%	2,00%	3,14%	1,35%	6,7%	133,50%
		Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	6,00%	18,50%	0,7%	16,0%	3,00%	4,41%	2%	9%	148,75%
		IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	176	36,93%	30	30	35	35	65	65	36,93%
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit	1,3	40%	1	1,15	1,2	1,22	1,1	1,185	91,15%
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	25	28,0%	3	3	4	4	7	7	28,00%
3	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77%	77%	0%	0,0%	77,00%	91,67%	77%	92%	119,05%
4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	53%	53%	0%	0,0%	50,00%	51,28%	50%	51%	96,75%
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat Kompetensi	1125	40,0%	500	2391	550	605	1050	2996	266,31%
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	45	33,3%	7	7	8	8	15	15	33,33%
7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah kerjasama teknis BPIPI	14	79%	10	10	11	11	11	11	78,57%
8	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	80%	71%	0%	0,0%	71,00%	90,00%	71%	90%	112,50%
9	Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,65	96,3%	97%	98,24%	95,50%	99,24%	96,3%	98,7%	102,16%
		Nilai IKM BPIPI	3,65	40,0%	3,30	3,58	3,60	3,82	3,45	3,7	101,37%
		Nilai Kearsipan BPIPI	80	80	80	85	0	0	80	85	106,25%
		Nilai Maturitas SPIP	3,65	3	3,30%	3,82%	0,00%	0,00%	3,3	3,82	104,66%
10	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	80,5	78	77	78,21	78	80,25	77,5	79,23	98,42%

Capaian kinerja renstra hingga tahun 2021 pada periode renstra 2020 - 2024 adalah semua sasaran strategis dan indikator kinerja sudah tercapai sesuai dengan target antara yang ditetapkan. Rata - rata semua indikator kinerja melebihi 100% dari target antara yang telah ditetapkan.

Table 3.2 Alur Indikator kinerja BPIPI tahun 2021

Renstra IKMA		Renstra BPIPI		Perjanjian Kinerja BPIPI			
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Target	
1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri aneka	Nilai Investasi sektor industri Aneka	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	2	Persen
			Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	3	Persen
			Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional		Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	0	Persen
			IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	65	IKM (kumulatif)
Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri kecil, menengah dan aneka	sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0 Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	1,2	Point
			Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi		Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	7	IKM (Kumulatif)
Tersedianya kebijakan dan layanan mendukung pemberdayaan IKM	Efektivitas regulasi Ditjen IKMA	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	71	Persen
Meningkatnya kemampuan industri kecil, menengah dan aneka dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Ditjen IKMA	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	50	Persen
Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	1050	IKM (Kumulatif)
			IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan		IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	0	IKM (Kumulatif)
Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	wirusaha industri kecil yang tumbuh	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	15	Produk (Kumulatif)
Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Lembaga Pembiayaan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya serta penguatan kelembagaan	Jumlah kerjasama yang dilakukan maupun yang ditindak lanjuti	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	11	KS
Terwujudnya ASN Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka yang profesional dan berkepribadian	Rata-rata indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	50	Indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel		Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	0	indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	Terwujudnya birokrasi yang efektif,efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Terwujudnya birokrasi yang efektif,efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	95,5	Persen
			Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	3,6	Indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	78	Nilai

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya , rencana aksi perjanjian kinerja disusun sebagai pedoman pelaksanaan dalam mncapai target kinerja. Dalam pelaksanaanya , setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi capaian tersebut melalui Laporan Triwulan, e-monitoring, dan aplikasi ALKI. Adapun realisasi fisik per triwulan dari rencana aksi yang dimaksud adalah:

Tabel 3.3 Capain Rencana aksi Perjanjian Kinerja 2018 Tw 1&2

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)											
				Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
				Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan
1	Meningkatnya Daya saing dan kemandirian industri alas kaki, dan produk kulit	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	0,70%	20%		- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	50%		- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM	50%		- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	100%	100%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM
		Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	0,70%	20%		- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	50%	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM	50%	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	100%	100%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM
		IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	30	25%	25,0%	- Rekrutmen peserta Bimtek - Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	50%	108%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	75%	126%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	100%	126%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit	1	25%	25,0%	- Mengidentifikasi industri alas kaki yang sudah siap menuju industri - Melakukan asesmen indi awal -mengevaluasi hasil asesmen memberikan rekomendasi peningkatan industri menuju 4.0	50%	50%	- melakukan pendampingan kebutuhan industri menuju 4.0	75%	75%	- melakukan pendampingan kebutuhan industri menuju 4.0	100%	100%	- Melakukan asesmen akhir
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	3	20%	20,0%	- Sosialisasi IKM start up - Pendaftaran peserta - Seleksi administratif - seleksi wawancara - Pengumuman	50%	50%	- Pendampingan IKM start up	75%	75%	- Pendampingan IKM start up	100%	100%	-Evaluasi IBT -Pembuatan Laporan
3	Meningkatnya kemampuan SDM industri alas kaki atau produk kulit	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat Kompetensi	min 500	25%	25,0%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	50%	89%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	75%	110%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	100%	100%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)											
				Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
				Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan
4	Pengembangan Produk	Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	8	25%	25,0%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	50%	75%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	75%	88%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	100%	100%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production
5	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah kerjasama teknis BPIPI	11	25%	27,0%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	50%	55%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	75%	73%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	100%	100%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder
6	Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	95,5	4%	4,97%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	14%	15%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	70%	71%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	100%	103%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran
		Nilai IKM BPIPI	3,6	100%	100,0%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil
		Nilai Maturitas SPIP	3,65	0%	0,0%	- Mengisi kuisener LKE - Penetapan identifikasi resiko - evaluasi SPIP -	0%	0%	- Mengisi kuisener LKE - Penetapan identifikasi resiko - evaluasi SPIP -	0%	0%	- Mengisi kuisener LKE - Penetapan identifikasi resiko - evaluasi SPIP -	100%	100%	- Mengisi kuisener LKE - Penetapan identifikasi resiko - evaluasi SPIP - Penilaian
7	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	min 78	100%	100,0%	- Persiapan penilaian	100%	100%	-Penilaian SAKIP	100%	100%	-Hasil Penilaian SAKIP	100%	100%	-Hasil Penilaian SAKIP

Tabel 3.4 Capain Rencana Aksi Perkin 2018 3 &4

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)											
				Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
				Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan
1	Meningkatnya Daya saing dan kemandirian industri alas kaki, dan produk kulit	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	0,70%	20%	20,0%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	50%	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk	50%	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	100%	100%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM
		Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	0,70%	20%	20,0%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	50%	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM	50%	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	100%	100%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM
		IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	30	25%	25,0%	- Rekrutmen peserta Bimtek - Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	50%	108%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	75%	126%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	100%	126%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit	1	25%	25,0%	- Mengidentifikasi industri alas kaki yang sudah siap menuju industri - Melakukan asesmen indi awal -mengevaluasi hasil asesmen memberikan rekomendasi peningkatan industri menuju 4.0	50%	50%	- melakukan pendampingan kebutuhan industri menuju 4.0	75%	75%	- melakukan pendampingan kebutuhan industri menuju 4.0	100%	100%	- Melakukan asesmen akhir
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	3	20%	20,0%	- Sosialisasi IKM start up - Pendaftaran peserta - Seleksi administratif - seleksi wawancara - Pengumuman	50%	50%	- Pendampingan IKM start up	75%	75%	- Pendampingan IKM start up	100%	100%	-Evaluasi IBT -Pembuatan Laporan
3	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	71%	0%	0,0%	-	0%	0%	-	50%	60%	Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	100%	100%	Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)											
				Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
				Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan
4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	50%	-	-	-	0%	0%	-	50%	51%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	100%	50%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat Kompetensi	min 500	25%	25,0%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	50%	89%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	75%	110%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	100%	100%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	8	25%	25,0%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	50%	75%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	75%	88%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	100%	100%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production
7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah kerjasama teknis BPIPI	11	25%	27,0%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	50%	55%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	75%	73%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	100%	100%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder
8	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	71%	0%	0,0%	-	0%	0%	-	70%	79%	Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	100%	Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN
9	Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	95,5	4%	4,97%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	14%	15%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	70%	71%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	100%	103%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran
		Nilai IKM BPIPI	3,6	100%	100,0%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil
10	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	min 78	100%	100,0%	- Persiapan penilaian	100%	100%	-Penilaian SAKIP	100%	100%	-Hasil Penilaian SAKIP	100%	100%	-Hasil Penilaian SAKIP

Pada pencapaian rencana aksi target antara yang tidak tercapai pada setiap triwulan

Sasaran strategis dan indikator kinerja yang belum tercapai diantaranya adalah :

1. Pada sasaran strategis meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga litbang, asosiasi industri, asosiasi profesi lainnya dengan indikator kinerja jumlah kerjasama teknis yang ditandaklanjuti tercapai 73% pada triwulan ke 3 dari kinerja target sebesar 75%, hal ini karena : Penyebab dari tidak tercapainya target ini adalah :
 - ♦ Karena pandemic , maka banyak organisasi, kampus yang melakukan kegiatan secara online sehingga kegiatan yang dilakukan terbatas

Tindak lanjut untuk 2021 berikutnya :

1. Mengidentifikasi Asosiasi, kampus dan Lembaga lainnya yang mempunyai potensi kerjasama dengan BPIPI
2. Membuka secara maksimal akses layanan kepada stakeholder BPIPI

Adapun hasil capaian kinerja yang dilaksanakan dari masing – masing sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pencapaian Kinerja Sesuai dengan Perkin (Perjanjian Kinerja).
 - A. Perspektif Pemangku Kepentingan/ Stakeholder (S)
 1. Meningkatnya daya saing dan kemandirian Industri Alas Kaki
 - a. Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina oleh BPIPI

Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021		
		Target	Realisasi	Persentase
1 Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	2	3,14	157,00

Pengukuran peningkatan nilai produksi IKM diperoleh dengan melakukan perbandingan antara nilai produksi sebelum mengikuti pendampingan dan pembinaan.

Pengukuran tersebut dilakukan secara sampling kepada 64 (enam puluh empat) IKM alas kaki nasional yang telah menerima layanan program pendampingan IKM pada kurun waktu semester I di Tahun Anggaran 2021. Pengumpulan data Nilai Produksi dan Nilai Penjualan IKM tersebut dilakukan sebanyak 2 (dua) tahap, yaitu :

Tahap 1: Pendataan sebelum IKM menerima layanan program pendampingan IKM (menggambarkan kondisi usaha IKM pada periode tahun 2020).

Tahap 2: Pendataan di akhir Semester II tahun 2021 (menggambarkan kondisi usaha IKM pada periode tahun 2021).

Hasil dari pengukuran peningkatan Nilai Produksi adalah sebesar 3,14 % atau sebesar 157,00% dari target awal sebesar 2%

Program pembinaan yang telah dilaksanakan BPIPI kepada IKM alas kaki nasional antara lain Bimbingan Teknis persepatuan yang berbasis SKKNI Alas Kaki, Program pengembangan produk alas kaki dan produk kulit, Inkubator bisnis teknologi alas kaki bagi calon wirausaha baru dan IKM existing untuk scale up dalam usahanya, serta pendampingan IKM (mentoring-coaching) dalam bentuk konsultasi baik online maupun offline untuk melakukan monitor perkembangan usaha maupun menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha industri alas kaki. Selain itu, di beberapa kesempatan BPIPI juga melibatkan para IKM dalam kegiatan-kegiatan BPIPI yang dilaksanakan secara online maupun hybrid sepanjang tahun 2021, seperti kegiatan Temu Pelanggan BPIPI, workshop shoemaking online, online class, webinar persepatuan dan standar pengujian alas kaki, dan lain sebagainya.

Kegiatan pendampingan berupa bimbingan teknis yang telah dilakukan sampai dengan 31 Desember 2021, antara lain adalah :

1. Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 15 s.d.19 Februari 2021 secara daring.
2. Bimbingan Teknis Manajemen Alas Kaki dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 22 s.d.26 Februari 2021 secara daring.
3. Bimbingan Teknis Desain Alas Kaki dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 15 s.d. 27 Maret 2021 di Sidoarjo, Jawa Timur.
4. Bimbingan Teknis Desain Alas Kaki dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret s.d. 1 April 2021 di Purwokerto Jawa Tengah.
5. Bimbingan Teknis Teknologi Produksi Alas Kaki untuk IKM Sentra dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 5 s.d. 9 April 2021 di Banyuwangi Jawa Timur.
6. Bimbingan Teknis Operator Jahit Upper Alas Kaki dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 7 s.d. 19 Juni 2021 di Sidoarjo, Jawa Timur.
7. Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juni s.d. 5 Juli 2021 di Bogor Jawa Barat.
8. Bimbingan Teknis Manajemen Alas Kaki Angkatan II dengan 20 Orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 2.s.d 6 Agustus 2021 secara daring.
9. Bimbingan Teknis Manajemen Alas Kaki Angkatan III dengan 20 Orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 9.s.d 14 Agustus 2021 secara daring.

10. Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit Angkatan II dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 27 September 2021 secara daring.
11. Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit Angkatan III dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 6 s.d.10 September 2021 secara daring.
12. Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit Angkatan IV dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 13 s.d. 17 September 2021 secara daring.
13. Bimbingan Teknis Desain dan Pola Dasar Angkatan I dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 27 Agustus 2021 secara daring.
14. Bimbingan Teknis Desain dan Pola Dasar Angkatan II dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus s.d. 3 September 2021 secara daring.
15. Bimbingan Teknis Desain dan Pola Dasar Angkatan III dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 20 s.d. 24 September 2021 secara daring.
16. Bimbingan Teknis Desain dan Pola Dasar Angkatan IV dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 20 s.d. 24 September 2021 secara daring.
17. Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit (Tas) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 27 Agustus 2021 di Pasuruan Jawa Timur

- b. Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI

Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021		
		Target	Realisasi	Persentase
2 Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	3	4,41	147,00

Kondisi pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 telah menghantam perekonomian global di hampir semua sektor industri, yang berujung pada anjloknya permintaan produk di pasaran. Di sisi lain, pandemi Covid-19 ini telah merubah perilaku konsumen dan munculnya peluang pasar baru yang relevan dengan kondisi tersebut dimana terjadi pembatasan aktivitas tatap muka dan kemudahan akses teknologi informasi. Hal ini yang mendasari bahwa masih ada IKM yang mampu bertahan selama pandemi Covid-19 dan bahkan dapat melakukan inovasi yang dapat menangkap peluang yang ada serta meningkatkan omset usahanya.

Indikator meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI erat kaitannya dengan indikator sebelumnya, yaitu meningkatnya nilai produksi. Secara berurutan pemberian pendampingan dan pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan IKM kemudian dapat meningkatkan nilai produksi yang akhirnya mampu meningkatkan nilai penjualan. Berdasarkan hasil pengukuran meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI diperoleh nilai sebesar 4,41% atau sebesar 147% dari target yang telah ditetapkan.

Dari data yang didapatkan, sebaran peningkatan nilai produksi dan nilai penjualan IKM dalam kurun waktu 1 (satu) tahun ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

	Nilai Produksi	Nilai Penjualan
Turun	30% (min. -93%)	33% (min. -96%)
Stabil	15%	12%
Naik	55% (maks. 350%)	55% (maks. 350%)

Dari sampling data IKM binaan BPIPI di 2021 menunjukkan bahwa separuh lebih IKM mengalami peningkatan baik nilai produksi maupun nilai usahanya. Variabel yang paling dominan pada perhitungan peningkatan Nilai Produksi dan Nilai Penjualan IKM tersebut adalah adanya peningkatan permintaan/ order yang didapat sejak pertengahan semester II tahun 2021. Kebijakan pemerintah untuk memulai kegiatan pembelajaran tatap muka secara serempak di awal September 2021 memberikan sinyal permintaan atribut sekolah menjadi tinggi, termasuk sepatu sekolah dan sepatu casual. Penurunan status pemberlakuan PPKM ke level 1 di beberapa wilayah di Indonesia berdampak pada kembalinya aktivitas perekonomian yang berangsur dinamis di wilayah tersebut. Dikarenakan momen yang berdekatan, hal tersebut juga berdampak pada naiknya permintaan pasar menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru.

c. IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha

Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021		
		Target	Realisasi	Persentase
4 IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	65	79	121,54

Pada tahun 2021 target dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 126%. Indikator ini bertujuan untuk mengukur jumlah wirausaha baru yang muncul dari layanan persepatuan yang diberikan oleh BPIPI khususnya layanan bimbingan teknis. Jumlah wirausaha baru yang tumbuh dapat diketahui dari jumlah ijin usaha yang didapatkan oleh IKM. Sampai 31 Desember 2021, jumlah IKM yang mendapatkan ijin usaha berjumlah 44 IKM. Dan jika dihitung secara kumulatif dari tahun sebelumnya tercapai sebanyak 79 IKM atau 121,54%.

B. Perspektif Customer

1. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

a. Nilai Indl yang dibina oleh BPIPI

Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021		
		Target	Realisasi	Persentase
1 Nilai Indl IKM yang dibina BPIPI	Point	1,2	1,22	101,67

Pada tahun 2012 telah dilaksanakan workshop dan penilaian INDI 4.0 dengan 48 peserta IKM Alas Kaki. Setelah pemberian materi tentang INDI 4.0, dilakukan pengukuran INDI 4.0 terhadap industri alas kaki yang dijalankan peserta dengan hasil nilai INDI 4.0 sebesar 1,22 atau sebesar 101,67% dari target yang telah ditetapkan. Dari hasil pelaksanaan kegiatan Workshop dan Penilaian INDI 4.0 yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu :

- IKM Sepatu setelah dilakukan awareness tentang Industri 4.0 mendukung untuk melakukan transformasi menuju Industri 4.0.
- Kesiapan SDM dan teknologi Industri 4.0 yang sesuai dengan IKM masih menjadi tantangan bagi IKM Sepatu
- Diperlukannya pendampingan dan bantuan dari Pemerintah untuk IKM untuk bertransformasi ke Industri 4.0, baik dari sisi SDM, teknologi, proses dan kebijakannya

b. Tumbuhnya IKM Start Up berbasis teknologi

Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021		
		Target	Realisasi	Persentase
2 Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	IKM (Kumulatif)	7	7	100,00

Pada tahun 2021 target komulatif dari kegiatan ini adalah 7 ikm dan terealisasi 7 ikm atau 100% tercapai dari target. Kegiatan ini merupakan proses penumbuhan usaha melalui inkubator bisnis dimulai dengan sosialisasi, seleksi, dan

pendampingan. Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah kegiatan sosialisasi untuk menjangkau minat para calon tenan Inkubator; penjurian calon tenan, dan penetapan tenan. Tenan yang telah ditetapkan untuk mendapat pendampingan tahun 2021 4 tenant sebagai berikut:

1. Steward Margrave - Bandung
2. Arta Louwee - Malang
3. Duffel - Bandung
4. Panna Footwear - Bandung

Sampai dengan bulan Desember Tahun 2021 telah dilaksanakan pendampingan kepada tenant.

2. Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

- a. Persentase nilai Capaian pengguna produk dalam negeri pada pengadaan barang dan jasa BPIPI

Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK		Satuan	2021		
			Target	Realisasi	Persentase
1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Persen	50	51,8	103,60

Tahun 2021 persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa sebesar 51,8% dari target 50% atau persentase capaian mencapai 103,60%. Berdasarkan realisasi anggaran pada aplikasi <http://p3dn.kemenperin.go.id/timnas/dashboard.php?thn=2021> jumlah realiasi pengadaan produk dalam negeri senilai 51,8 persen, Tingkat Kandungan Produk Dalam Negeri (30%) senilai 21,5 %, dan produk impor senilai 26,8 persen. Dengan adanya indikator ini, diharapkan dapat memberdayakan industri dalam negeri, memperkuat struktur industri dalam negeri serta mengoptimalkan produk dalam negeri pada pengadaan barang/jasa pemerintah

3. Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri
 - a. Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikat kompetensi

1	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021		
			Target	Realisasi	Persentase
1	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	IKM (Kumulatif)	1050	1279	121,81

Dengan capaian target komulatif sebesar 1.279 atau 121,81%. Indikator tersebut dicapai dengan pelaksanaan uji kompetensi dengan jumlah peserta yang kompeten pada tahun 2021 sebanyak 605 orang. Berikut ini merupakan uji kompetensi yang telah di laksanakan oleh BPIPI tahun 2021, yaitu :

1. Uji Kompetensi dalam rangka pelaksanaan 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara Balai Diklat Industri Yogyakarta, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI), dan asosiasi industri alas kaki dalam mempersiapkan tenaga jahit terampil yang siap dipergunakan oleh Industri besar atau pabrik sepatu. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Menjahit Alas Kaki pada kegiatan ini sebanyak 547 orang.
 2. Uji Kompetensi dalam rangka Bimbingan Teknis yang dilesenggarakan oleh BPIPI bagi IKM Alas Kaki. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Desain dan Pola Alas Kaki dan Jahit Upper Alas Kaki masing-masing sebanyak 43 orang dan 15 orang
4. Pendampingan dan pengembangan produk
 - a. Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM

1	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021		
			Target	Realisasi	Persentase
1	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	15	15	100,00

Tahun 2021, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 100% dengan dari target komuklatif yang ditetapkan sebanyak 15 IKM

tercapai sebanyak 15 IKM. Desain prototype alas kaki yang telah digunakan oleh IKM sebanyak 8 prototype/produk pada tahun 2021 dengan rincian sebagai berikut :

No.	Nama IKM	Jumlah Prototype
1.	Zyllan Shoes	1 Prototype
2.	Vira Craft - NTB	1 Prototype
3.	Griya Jahit Harvie - Blitar	1 Prototype
4.	Bagas (Produksi Brodo) - Yogyakarta	1 Prototype
5.	Alief Shoes - Sidoarjo	1 Prototype
6.	Havara Shoes, Kerep, Gemawang, Jambu, Kabupaten Semarang	2 Prototype
7.	Cut Goods - Serang Banteng	1 Prototype
8.	Dealova - Tangerang Banten	1 Prototype

C. Perspektif Proses Internal

1. Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif

a. Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI

Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021		
		Target	Realisasi	Persentase
1 Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	71	91,67	129,11

Tahun 2021, target indikator kegiatan ini adalah 50% dan tercapai 51,5% atau sebesar 103,60%. Capaian kinerja sebesar 103,60% diperoleh karena berdasarkan hasil evaluasi regulasi yang telah diterapkan di BPIPI, dari 24 regulasi yang telah di terapkan terdapat 22 regulasi yang efektif dalam pelaksanaannya dan 2 regulasi yang belum efektif sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas regulasi sebesar 91,67% dan lebih tinggi dari target sebesar 71%.

2. Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi profesi dan lainnya

a. Jumlah kerjasama teknis baru atau yang ditindaklanjuti

Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021		
		Target	Realisasi	Persentase
1 Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	KS	11	12	109,09

Pada tahun 2021, jumlah kerjasama teknis yang dilaksanakan BPIPI sebanyak 12 perjanjian dari target 11 perjanjian teknis. Perjanjian teknis tersebut antara lain adalah:

1. MOU BPIPI dengan OKE OCE (Perkumpulan Gerakan One Kecamatan One Centre For Entrepreneurship) di Sidoarjo tentang penciptaan Lapangan Kerja Baru Berbasis Wirausaha Industri.
2. MOU BPIPI dengan Institut Teknologi Sepuluh November di Surabaya tentang Pendidikan., Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. MOU BPIPI dengan PT TUV Rheinland Indonesia (TRID) tentang Pengujian Mutu Produk.
4. MOU BPIPI dengan Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya (ISTTS) tentang Pengembangan Desain dan Manufaktur Alas Kaki.
5. MOU BPIPI dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan Bangun Karya tentang Penyelenggaraan Program Diklat Industri Alas Kaki.
6. MOU BPIPI dengan SMK Negeri 5 Surabaya tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan.
7. MOU BPIPI dengan PT. Alasmas Berkas Utama tentang Pengembangan Bersama Produk Alas Kaki untuk Pekerja Medis.
8. MOU BPIPI dengan International Association of Students In Agricultural and Related Sciences Local Mommittee Diponegoro University (IAAS LC Undip Semarang) tentang Kegiatan Workshop Model Sepatu
9. MOU BPIPI dengan Pakuwon Permai tentang penyelenggaraan kegiatan Hypebeast Nation Vol. 2.
10. MOU BPIPI dengan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tentang tri dharma perguruan tinggi dan pengembangan lembaga.
11. MOU BPIPI dengan Program Studi Vokasional Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

12. MOU BPIPI dengan Program Studi Teknologi Industri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.
13. MOU BPIPI dengan Program Studi Seni Rupa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

D. Perspektif *Learn and growth*

1. Terwujudnya ASN yang Profesionals dan berkepribadian
 - a. Rata – rata indeks profesionalitas ASN BPIPI

1	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021		
			Target	Realisasi	Persentase
1	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	50	90	180,00

Tahun 2021, rata-rata indeks profesionalitas ASN BPIPI memiliki capaian sebesar 90 dari target yang ditetapkan sebesar 50 sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 180% (hasil ini diambil dari <https://intranet.kemenperin.go.id/>). Indeks Profesionalitas ASN merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN yang berdasarkan kualifikasi pendidikan, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melakukan tugas jabatannya

2. Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima
 - a. Tingkat Penyerapan Anggaran

1	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021		
			Target	Realisasi	Persentase
1	Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95,5	99,24	103,92

Tahun 2021, tingkat penyerapan anggaran mempunyai capaian kinerja sebesar 100% (persen). Capaian kinerja sebesar 103% (persen) merupakan prosentase realisasi anggaran tahun 2021 sebesar 99,24% (persen) dibanding dengan target indikator penyerapan anggaran sebesar 95,5%

(persen). Realisasi anggaran sebesar 99,24% diperoleh dari output aplikasi Online Monitoring SPAN (<https://spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#>)

b. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI

Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021		
		Target	Realisasi	Persentase
2 Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Indeks	3,6	3,82	106,11

Tahun 2021, capain indikator kinerja tingkat kepuasan masyarakat sebesar 106,11%. Indeks tingkat kepuasan masyarakat diukur melalui pengisian kuisioner oleh masyarakat yang telah menggunakan pelayanan BPIPI selama bulan Januari sampai dengan Desember 2021. Dari hasil pengisian kuisioner yang telah diterima dan ditabulasikan diperoleh indeks kepuasan masyarakat sebesar 3,82.

3. Tersusunya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel

a. Nilai SAKIP BPIPI

Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021		
		Target	Realisasi	Persentase
1 Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	78	80,25	102,88

Tahun 2021, meningkatnya kualitas laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran dengan indikator kinerja nilai sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dengan nilai minimal 78 memiliki capaian kinerja sebesar 102 (persen) karena evaluasi nilai SAKIP Tahun 2020 BPIPI telah selesai dilaksanakan dan BPIPI memperoleh nilai sebesar 80.25. SAKIP merupakan sebuah sistem yang terdiri dari perencanaan kinerja, pengelolaan kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja yang selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi rencana pembangunan dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan

Realisasi Anggaran Tahun 2021

Pada Tahun Anggaran 2021, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia memperoleh Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp.11.788.112.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp.11.644.112.000,- dan sumber anggaran PNBP sebesar Rp.144.000.000,-.

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pagu Rupiah Murni sebesar Rp.11.644.112.000,- realisasi sebesar Rp. 11.587.208.439,- atau sebesar 99,51%
2. Pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 144.000.000,-. Dan realisasi sebesar Rp.111.371.972,-sebesar 77,34%

Table 3.5 Realisasi anggaran BPIPI

EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	PAGU*)	REALISASI*)
6071	Penumbuhan Dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, Dan Aneka	7.041.000	6.977.614
6071.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	5.461.412	6.977.614
29	Pengembangan Ikm Persepatuan Melalui Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (bpipi)	5.461.412	5.400.408
51	Pengembangan Ikm Persepatuan Melalui Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (bpipi)	5.461.412	5.400.408
A	Bimbingan Teknis Desain Alas Kaki (inwall)	267.032	266.156
AA	Penyusunan, Monitoring, Dan Evaluasi Program Kerja Bpipi	26.850	26.838
AB	Pengembangan Ikm Alas Kaki Melalui Kerjasama Teknis	24.100	24.062
AC	Pengendalian Pengelolaan Kegiatan Dipa Tahun Anggaran 2021	21.900	21.861
AD	Pengendalian Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (sakup)	17.500	17.465
AF	Pembuatan Video Tematik	100.750	100.750
B	Bimbingan Teknis Desain Dan Pola Dasar (daring)	226.972	226.659
C	Bimbingan Teknis Operator Jahit Upper Alas Kaki (inwall)	176.125	175.946
D	Bimbingan Teknis Assembling Alas Kaki (daring)	59.275	59.232
E	Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit (inwall)	6.015	6.014
G	Bimbingan Teknis Desain Alas Kaki (outwall)	146.535	146.471
H	Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit (outwall)	169.520	169.502
J	Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit (daring)	225.212	225.086
K	Bimbingan Teknis Manajemen Alas Kaki (daring)	141.205	141.031
L	Bimbingan Teknis Teknologi Produksi Alas Kaki/produk Kulit Untuk Ikm Sentra Daerah	294.890	294.608
M	Pengembangan Kurikulum Dan Modul Bimbingan Teknis	18.600	16.951
N	Rekrutmen Peserta Bimbingan Teknis Alas Kaki	114.130	114.130
O	Pendampingan Ikm Alas Kaki Melalui Inkubator Bisnis Teknologi	449.630	449.022
P	Pemberdayaan Ikm Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	31.490	31.452
Q	Pengembangan Dan Inovasi Layanan Publik Melalui Sistem Informasi Terintegrasi	92.210	92.180
R	Koordinasi Pengembangan Ikm Persepatuan	635.646	634.892
S	Manajemen Kinerja Pengembangan Industri Persepatuan	1.668.805	1.646.649

EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	PAGU*)	REALISASI*)
T	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (pnbp)	144.000	111.372
U	Penerapatan Zona Integritas	51.160	51.160
V	Pengembangan Indonesia Footwear Networking	114.009	113.923
W	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	61.905	61.905
Y	Pengadaan Peralatan Perkantoran	147.446	146.615
Z	Pengembangan, Reviu, Dan Evaluasi Skkni Alas Kaki	28.500	28.477
6071.QJA	Penyidikan Dan Pengujian Produk	601.677	600.243
001	Penyidikan Dan Pengujian Produk Industri Kecil Dan Menengah Persepatuan	601.677	600.243
051	Penyidikan Dan Pengujian Produk Industri Kecil Dan Menengah Persepatuan	601.677	600.243
A	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan, Lembaga Sertifikasi Profesi Dan Produk	129.720	129.348
B	Manajemen Layanan Jasa Teknis Workshop, Laboratorium Uji Kimia Dan Fisika	163.625	163.589
C	Temu Pelanggan Bpipi	36.640	36.615
E	Pengembangan Media Promosi	191.481	190.511
F	Pengembangan Media Sosial Bpipi	77.696	80.181
6071.SDB	Penelitian Dan Pengembangan Purwarupa	977.911	976.962
001	Penelitian Dan Pengembangan Purwarupa Industri Kecil Dan Menengah Persepatuan	977.911	976.962
051	Penelitian Dan Pengembangan Purwarupa Ikm Persepatuan	977.911	976.962
A	Pengembangan Desain Dan Prototype Alas Kaki	129.000	128.991
B	Kompetisi Desain, Fotografi Dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (ifcc 2021)	554.445	553.792
C	Program Perekayasaan Produksi Alas Kaki	96.780	96.767
D	Manajemen Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	90.686	90.512
F	Pengembangan Desain Produk Mendukung Festival Joglosemar Tahun 2021	107.000	106.900
WA	Program Dukungan Manajemen	4.747.112	4.687.271
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah Dan Aneka	4.747.112	4.687.271
6040.EAA	Layanan Perkantoran	4.747.112	4.687.271
1	Gaji Dan Tunjangan	3.447.112	3.388.586
1	Gaji Dan Tunjangan	3.447.112	2.551.427
A	Pembayaran Gaji Dan Tunjangan	3.447.112	3.388.586
2	Operasional Dan Pemeliharaan Kantor	1.300.000	1.298.685
2	Operasional Dan Pemeliharaan Kantor	1.300.000	1.298.685
A	Administrasi Kegiatan	240.720	239.520
B	Operasional Perkantoran	669.280	669.165
C	Pembayaran Honorarium Kegiatan Bpipi (tenaga Bidang Dan Operator)	390.000	390.000

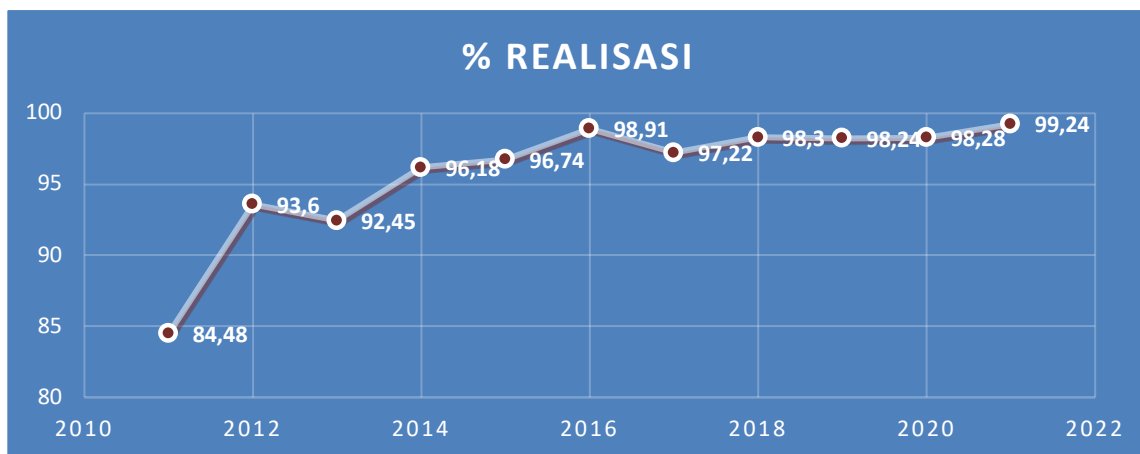
Tabel 3.6 Capaian anggaran BPIPI per triwulan

Kode	Uraian	Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
		PAGU (Rp) Ribuan	Realisasi (Rp) Ribuan	Persentase	PAGU (Rp) Ribuan	Realisasi (Rp) Ribuan	Persentase	PAGU (Rp) Ribuan	Realisasi (Rp) Ribuan	Persentase	PAGU (Rp) Ribuan	Realisasi (Rp) Ribuan	Persentase
019.05.EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	IDR 11.788.112	IDR 1.711.179	14,52%	IDR 11.788.112	IDR 4.430.017	37,58%	IDR 11.788.112	IDR 8.377.679	71,07%	IDR 11.785.597	IDR 11.664.886	99,24%
6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	IDR 5.461.412	IDR 579.761	10,62%	IDR 5.461.412	IDR 1.884.034	34,50%	IDR 5.461.412	IDR 3.991.449	73,08%	IDR 5.461.412	IDR 5.400.409	98,88%
6071.QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri(Base Line)	IDR 5.461.412	IDR 579.761	10,62%	IDR 5.461.412	IDR 1.884.034	34,50%	IDR 5.461.412	IDR 3.991.449	73,08%	IDR 5.461.412	IDR 5.400.409	98,88%
A	Bimbingan Teknis Desain Alas Kaki (Inwall)	IDR 267.032	IDR 13.652	5,11%	IDR 267.032	IDR 147.893	55,38%	IDR 267.032	IDR 257.974	96,61%	IDR 267.032	IDR 266.156	99,67%
AA	Penyusunan, Monitoring, dan Evaluasi Program Kerja BPIPI	IDR 26.850	IDR 4.700	17,50%	IDR 26.850	IDR 11.750	43,76%	IDR 26.850	IDR 21.150	78,77%	IDR 26.850	IDR 26.838	99,96%
AB	Pengembangan IKM Alas Kaki Melalui Kerjasama Teknis	IDR 24.100	IDR 4.200	17,43%	IDR 24.100	IDR 10.500	43,57%	IDR 24.100	IDR 18.900	78,42%	IDR 24.100	IDR 24.062	99,84%
AC	Pengendalian Pengelolaan Kegiatan DIPA Tahun Anggaran 2021	IDR 21.900	IDR 3.800	17,35%	IDR 21.900	IDR 9.500	43,38%	IDR 21.900	IDR 17.100	78,08%	IDR 21.900	IDR 21.861	99,82%
AD	Pengendalian Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	IDR 17.500	IDR 3.000	17,14%	IDR 17.500	IDR 7.500	42,86%	IDR 17.500	IDR 13.500	77,14%	IDR 17.500	IDR 17.465	99,80%
AF	Pembuatan Video Tematik	IDR 100.750	IDR -	0,00%	IDR 100.750	IDR -	0,00%	IDR 100.750	IDR -	0,00%	IDR 100.750	IDR 100.750	100,00%
B	Bimbingan Teknis Desain dan Pola Dasar (Daring)	IDR 226.972	IDR -	0,00%	IDR 226.972	IDR -	0,00%	IDR 226.972	IDR 267.796	117,99%	IDR 226.972	IDR 226.659	99,86%
C	Bimbingan Teknis Operator Jahit Upper Alas Kaki (Inwall)	IDR 176.125	IDR -	0,00%	IDR 176.125	IDR 124.026	70,42%	IDR 176.125	IDR 181.965	103,32%	IDR 176.125	IDR 175.946	99,90%
D	Bimbingan Teknis Assembling Alas Kaki (Daring)	IDR 59.275	IDR -	0,00%	IDR 59.275	IDR -	0,00%	IDR 59.275	IDR 72.149	121,72%	IDR 59.275	IDR 59.232	99,93%
F	Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit (Inwall)	IDR 6.015	IDR -	0,00%	IDR 6.015	IDR 6.014	99,98%	IDR 6.015	IDR 6.015	100,00%	IDR 6.015	IDR 6.014	99,98%
G	Bimbingan Teknis Desain Alas Kaki (Outwall)	IDR 146.535	IDR 14.390	9,82%	IDR 146.535	IDR -	0,00%	IDR 146.535	IDR 142.497	97,24%	IDR 146.535	IDR 146.471	99,96%
H	Bimbingan Teknis Pembuatan produk Kulit (Outwall)	IDR 169.520	IDR -	0,00%	IDR 169.520	IDR 137.975	81,39%	IDR 169.520	IDR 164.630	97,12%	IDR 169.520	IDR 169.502	99,99%
J	Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit (Daring)	IDR 225.212	IDR 44.997	19,98%	IDR 225.212	IDR 45.847	20,36%	IDR 225.212	IDR 153.365	68,10%	IDR 225.212	IDR 225.086	99,94%
K	Bimbingan Teknis Manajemen Alas Kaki (Daring)	IDR 141.205	IDR 29.699	21,03%	IDR 141.205	IDR 30.549	21,63%	IDR 141.205	IDR 113.189	80,16%	IDR 141.205	IDR 141.031	99,88%
L	Bimbingan Teknis Teknologi Produksi Alas Kaki/Produk Kulit untuk IKM Sentra Daerah	IDR 294.890	IDR -	0,00%	IDR 294.890	IDR 67.559	22,91%	IDR 294.890	IDR 148.676	50,42%	IDR 294.890	IDR 294.608	99,90%
M	Pengembangan Kurikulum dan Modul Bimbingan Teknis	IDR 18.600	IDR 3.200	17,20%	IDR 18.600	IDR 6.400	34,41%	IDR 18.600	IDR 12.800	68,82%	IDR 18.600	IDR 16.951	91,13%
N	Rekrutmen Peserta Bimbingan Teknis Alas Kaki	IDR 114.130	IDR 72.157	63,22%	IDR 114.130	IDR 106.933	93,69%	IDR 114.130	IDR 104.933	91,94%	IDR 114.130	IDR 114.130	100,00%
O	Pendampingan IKM Alas Kaki melalui Inkubator Bisnis Teknologi	IDR 449.630	IDR 4.200	0,93%	IDR 449.630	IDR 101.482	22,57%	IDR 449.630	IDR 363.963	80,95%	IDR 449.630	IDR 449.022	99,86%
P	Pemberdayaan IKM Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	IDR 31.490	IDR 7.800	24,77%	IDR 31.490	IDR 13.500	42,87%	IDR 31.490	IDR 21.100	67,01%	IDR 31.490	IDR 31.452	99,88%
Q	Pengembangan dan Inovasi Layanan Publik melalui Sistem Informasi Terintegrasi	IDR 92.210	IDR 4.400	4,77%	IDR 92.210	IDR 18.480	20,04%	IDR 92.210	IDR 58.520	63,46%	IDR 92.210	IDR 92.180	99,97%
R	Koordinasi Pengembangan IKM Perseputaan	IDR 635.646	IDR 42.008	6,61%	IDR 635.646	IDR 230.940	36,33%	IDR 635.646	IDR 358.099	56,34%	IDR 635.646	IDR 634.892	99,88%
S	Manajemen Kinerja Pengembangan Industri Perseputaan	IDR 1.668.805	IDR 308.638	18,49%	IDR 1.668.805	IDR 751.036	45,00%	IDR 1.668.805	IDR 1.240.153	74,31%	IDR 1.668.805	IDR 1.646.649	98,67%
T	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNB)	IDR 144.000	IDR -	0,00%	IDR 144.000	IDR 7.750	5,38%	IDR 144.000	IDR 12.400	8,61%	IDR 144.000	IDR 111.372	77,34%
U	Penerapan Zona Integritas	IDR 51.160	IDR -	0,00%	IDR 51.160	IDR -	0,00%	IDR 51.160	IDR 51.160	100,00%	IDR 51.160	IDR 51.160	100,00%
V	Pengembangan Indonesia Footwear Networking	IDR 114.009	IDR 3.800	3,33%	IDR 114.009	IDR 9.500	8,33%	IDR 114.009	IDR 27.500	24,12%	IDR 114.009	IDR 113.923	99,92%
W	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	IDR 61.905	IDR 4.400	7,11%	IDR 61.905	IDR 11.000	17,77%	IDR 61.905	IDR 19.800	31,98%	IDR 61.905	IDR 61.905	100,00%
Y	Pengadaan Peralatan Perkantoran	IDR 147.446	IDR 5.720	3,88%	IDR 147.446	IDR 15.400	10,44%	IDR 147.446	IDR 119.615	81,12%	IDR 147.446	IDR 146.615	99,44%
Z	Pengembangan, Reviu, dan Evaluasi SKKNI Alas Kaki	IDR 28.500	IDR 5.000	17,54%	IDR 28.500	IDR 12.500	43,86%	IDR 28.500	IDR 22.500	78,95%	IDR 28.500	IDR 28.477	99,92%
6071.QJA	Penyidikan dan Pengujian Produk(Base Line)	IDR 601.677	IDR 39.287	6,53%	IDR 601.677	IDR 104.349	17,34%	IDR 601.677	IDR 345.437	57,41%	IDR 599.162	IDR 600.244	100,18%
A	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan, Lembaga Sertifikasi Profesi dan Produk	IDR 129.720	IDR 9.220	7,11%	IDR 129.720	IDR 20.668	15,93%	IDR 129.720	IDR 62.962	48,54%	IDR 129.720	IDR 129.348	99,71%
B	Manajemen Layanan Jasa Teknis Workshop, Laboratorium Uji	IDR 163.625	IDR 7.950	4,86%	IDR 163.625	IDR 48.028	29,35%	IDR 163.625	IDR 128.677	78,64%	IDR 163.625	IDR 163.589	99,98%
C	Temu Pelanggan BPIPI	IDR 36.640	IDR -	0,00%	IDR 36.640	IDR -	0,00%	IDR 36.640	IDR -	0,00%	IDR 36.640	IDR 36.615	99,93%
E	Pengembangan Pemasaran dan Promosi	IDR 191.481	IDR 18.317	9,57%	IDR 191.481	IDR 24.338	12,71%	IDR 191.481	IDR 81.138	42,37%	IDR 191.481	IDR 190.511	99,49%
F	Pengembangan Media Sosial BPIPI	IDR 80.211	IDR 3.800	4,74%	IDR 80.211	IDR 11.315	14,11%	IDR 80.211	IDR 72.660	90,59%	IDR 77.696	IDR 80.181	103,20%
6071.SDB	Penelitian dan Pengembangan Purwarupa(Base Line)	IDR 977.911	IDR 18.979	1,94%	IDR 977.911	IDR 142.566	14,58%	IDR 977.911	IDR 533.767	54,58%	IDR 977.911	IDR 976.962	99,90%
A	Pengembangan Desain dan Prototype Alas	IDR 129.000	IDR 3.000	2,33%	IDR 129.000	IDR 21.635	16,77%	IDR 129.000	IDR 125.991	97,67%	IDR 129.000	IDR 128.991	99,99%
B	Kompetisi Desain, Fotografi dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional	IDR 554.445	IDR 7.879	1,42%	IDR 554.445	IDR 66.919	12,07%	IDR 554.445	IDR 213.785	38,56%	IDR 554.445	IDR 553.792	99,88%
C	Program Perekayasaan Produksi Alas Kaki	IDR 96.780	IDR -	0,00%	IDR 96.780	IDR -	0,00%	IDR 96.780	IDR 37.517	38,77%	IDR 96.780	IDR 96.767	99,99%
D	Manajemen Sumber Daya Manusia melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	IDR 90.686	IDR 8.100	8,93%	IDR 90.686	IDR 54.012	59,56%	IDR 90.686	IDR 72.212	79,63%	IDR 90.686	IDR 90.512	99,81%
F	Pengembangan Desain Produk Mendukung Festival Joglosemar Tahun 2021	IDR 107.000	IDR -	0,00%	IDR 107.000	IDR -	0,00%	IDR 107.000	IDR 84.262	78,75%	IDR 107.000	IDR 106.900	99,91%
6040.EAA	Layanan Perkantoran(Base Line)	IDR 1.300.000	IDR 299.318	23,02%	IDR 1.300.000	IDR 547.985	42,15%	IDR 1.300.000	IDR 955.599	73,51%	IDR 1.300.000	IDR 1.298.685	99,90%
A	ADMINISTRASI KEGIATAN	IDR 240.720	IDR 41.600	17,28%	IDR 240.720	IDR 104.000	43,20%	IDR 240.720	IDR 166.400	69,13%	IDR 240.720	IDR 239.520	99,50%
B	OPERASIONAL PERKANTORAN	IDR 669.280	IDR 251.218	37,54%	IDR 669.280	IDR 281.485	42,06%	IDR 669.280	IDR 529.199	79,07%	IDR 669.280	IDR 669.165	99,98%
C	PEMBAYARAN HONORARIUM KEGIATAN BPIPI (TENAGA BIDANG DAN OPERATOR)	IDR 390.000	IDR 6.500	1,67%	IDR 390.000	IDR 162.500	41,67%	IDR 390.000	IDR 260.000	66,67%	IDR 390.000	IDR 390.000	100,00%
040.EAA	Layanan Perkantoran(Base Line)	IDR 3.447.112	IDR 773.834	22,45%	IDR 3.447.112	IDR -	0,00%	IDR 3.447.112	IDR 2.551.427	74,02%	IDR 3.447.112	IDR 3.388.586	98,30%
A	Pembayaran gaji dan tunjangan	IDR 3.447.112	IDR 773.834	22,45%	IDR 3.447.112	IDR 1.751.083	50,80%	IDR 3.447.112	IDR 2.551.427	74,02%	IDR 3.447.112	IDR 3.388.586	98,30%

Dalam kurun waktu tujuh tahun perkembangan realisasi anggaran BPIPI menunjukkan tren yang positif, semakin meningkat dari tahun ke tahun. BPIPI menerima anggaran pertama kali pada tahun 2011 anggaran berasal dari rupiah murni sebesar Rp.11.000.000.000,-.

Table 3.7 alokasi anggaran BPIPI dari tahun ke tahun

TA	Total Pagu	Realisasi Pagu	RM	PNBP	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	% Realisasi
2011	11.000.000.000	9.292.616.272	9.292.616.272	-	257.827.148	5.768.731.624	3.266.057.500	84,48
2012	10.781.494.000	10.091.423.497	10.091.423.497	-	592.047.592	6.436.358.405	3.063.017.500	93,6
2013	9.400.000.000	8.690.334.617	8.690.334.617	-	994.658.497	6.883.780.344	1.115.652.000	92,45
2014	9.150.000.000	8.800.078.217	8.800.078.217	-	1.042.826.927	6.914.713.502	878.691.000	96,18
2015	13.825.000.000	13.374.154.060	13.374.154.060	-	1.274.892.728	7.130.273.632	4.968.987.700	96,74
2016	9.460.050.000	9.357.359.750	9.365.048.000	77.354.250	1.300.172.217	7.447.527.533	609.660.000	98,91
2017	10.500.000.000	10.208.208.000	10.133.269.396	74.938.604	1.300.172.217	7.447.527.533	609.660.000	97,22
2018	12.909.007.000	12.719.651.000	12.581.646.000	138.005.000	3.179.325.000	8.459.682.000	1.300.000.000	98,3
2019	11.758.324.000	11.605.754.000	11.614.750.000	143.484.000	3.489.628.000	7.594.845.000	673.761.000	98,24
2020	20.910.057.000	20.551.245.000	20.420.531.000	130.714.000	3.261.296.000	8.053.675.000	9.105.560.000	98,28
2021	11.788.112.000	11.587.208.439	11.644.112.000	144.000.000	3.447.112.000	8.049.554.000	147.446.000	99,24



Gambar 3.1 Grafik Anggaran BPIPI tahun ke tahun

Penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak

Pada tahun 2021 Balai Pengembangan Industri Persepatuan merupakan tahun ketiga dari Kementrian Keuangan untuk menarik biaya pada jasa layanan yang dimiliki oleh BPIPI. Capaian PNBP BPIPI adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8 Capaian Pagu PNB

Pagu		Realisasi PNB TA 2021		Persen (%)	
Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan
300.000.000	140.000.000	232.025.000	111.372.00	77,34	79,55

Realisasi penerimaan PNB TA 2021

Realisasi Penerimaan PNB dengan pagu awal adalah Rp.300.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp 232.024.942,- atau sebesar 77,34% persen dari target penerimaan pada tahun 2021. Tidak tercapainya target dan kendala yang dihadapi pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Adanya keijakan PPKM sehingga beberapa pelanggan yang sudah memesan akan menggunakan jasa layanan BPIPI di batalkan.
2. Adanya pandemic yang mengakibatkan setiap pelanggan yang datang ke BPIPI harus swab antigen sehingga ini akan memberatkan pesertatau pelanggan yang datang
3. Beberapa produksi pada industri alas kaki mengalami penurunan omset dan penurunan order yang akhirnya berdampak pada penggunaan jasa layanan pengujian yang rutin di lakukan oleh industri.
4. Penggunaan anggaran PNB yang diijinkan oelh Kementrian Keuangan hanya 48% saja dari pendapatan. Ini sangat tidak proporsional apabila dibandingkan dengan pengeluaran operasional layanan BPIPI

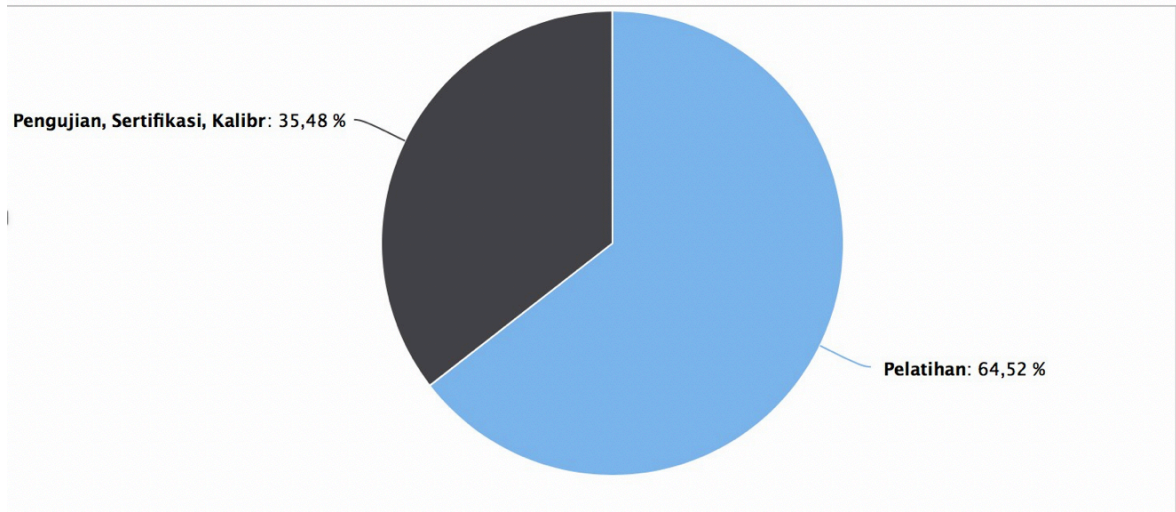
Tindak lanjut kendala:

1. Memfollow up kembali pelanggan yang sudah daftar pelatihan mandiri di BPIPI
2. Pelaksanaan proses jasa layanan kepada Pelanggan mematuhi standar prokes yang telah ditetapkan
3. Pelaksanaan layanan kepada pelanggan diubah metodenya dengan kelas online

Penerimaan PNB Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia berasal dari :

1. Jasa pelayanan teknis pengujian dari kalibrasi
2. Pelatihan kontraktual

Apabila diprosentase dari masing – masing pendapatan PNPB BPIPI adalah sebagai berikut :



Tabel 3.2 Persentase penerimaan PNPB setiap jasa layanan

Tabel 3.9 Target dan Realisasi Penerimaan 2 tahun terakhir

KODE/NO	SATKER	TAHUN 2020			2021		
		TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI	
		Rp	RP	%	Rp	RP	%
1	2	6	7	8	6	7	8
247952	BALAI PENGEMBANGAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA	IDR 300.000.000	IDR 303.922.000	101,30	IDR 300.000.000	232.024.942	161,5363767

Tabel 3.10 Realisasi Anggaran berdasarkan Perjanjian Kinerja

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2021				
			Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	Persentase
SK 1 Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki							
	1 Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	2	3,14	IDR 735.419	IDR 734.007	157,00
	2 Meningkatkan kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	3	4,41	IDR 1.110.092	IDR 1.107.779	147,00
	4 IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	65	79	IDR 664.146	IDR 663.369	121,54
SK.2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0							
	1 Nilai Indri IKM yang dibina BPIPI	Point	1,2	1,22	IDR 364.420	IDR 363.152	101,67
	2 Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	IKM (Kumulatif)	7	7	IDR 449.630	IDR 449.022	100,00
SK.3 Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif							
	1 Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	71	91,67	IDR 129.720	IDR 129.348	129,11
SK.4 Meningkatkan Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri							
	1 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Persen	50	51,8	IDR 147.446	IDR 146.615	103,60
SK.5 Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan							
	1 Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	IKM (Kumulatif)	1050	1279	IDR 277.634	IDR 277.512	121,81
SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk							
	1 Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	15	15	IDR 225.780	IDR 225.758	100,00
SK.7 Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya							
	1 Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	KS	11	12	IDR 685.545	IDR 684.754	109,09
SK.8 Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian							
	1 Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	50	90	IDR 3.927.798	IDR 3.869.098	180,00
SK 10 Terwujudnya birokrasi yang efektif,efisien, dan berorientasi pada layanan Prima							
	1 Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95,5	99,24	IDR 691.180	IDR 691.026	103,92
	2 Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Indeks	3,6	3,82	IDR 601.727	IDR 570.589	106,11
SK.11 Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel							
	1 Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	78	80,25	IDR 1.775.060	IDR 1.752.857	102,88

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

$$\begin{aligned}
 E = & \left(1 - \frac{\frac{734.007}{3,14}}{\frac{735.419}{2}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{1.107.775}{4,41}}{\frac{1.110.092}{3}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{663.369}{41}}{\frac{664.146}{35}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{363.152}{1,22}}{\frac{364.420}{1,2}}\right) \\
 & + \left(1 - \frac{\frac{449.022}{4}}{\frac{449.630}{4}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{129.348}{91,67}}{\frac{129.720}{71}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{146.615}{51,8}}{\frac{147.446}{50}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{277.512}{605}}{\frac{277.634}{550}}\right) \\
 & + \left(1 - \frac{\frac{225.758}{8}}{\frac{225.780}{8}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{684.754}{12}}{\frac{685.545}{11}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{3.869.098}{90}}{\frac{3.927.798}{50}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{691.026}{99,24}}{\frac{691.180}{95,5}}\right) \\
 & + \left(1 - \frac{\frac{570.589}{3,82}}{\frac{601.727}{3,6}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{1.752.857}{80,25}}{\frac{1.775.060}{78}}\right)
 \end{aligned}$$

X100

E= 9,36%

Berdasarkan data dari system monitoring dan evaluasi kinerja terpadu Kementerian Keuangan PMK Nomor 214/PMK.02/2017 efisiensi sumber daya kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia sebesar 9,36%

B. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN ANGGARAN 2020 DAN TAHUN ANGGARAN 2021

Sebagai bahan evaluasi kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia dilakukan perbandingan antara tahun 2020 dengan tahun 2021. Indikator kinerja tahun anggaran 2020 dan 2021 merupakan capaian Rencana Strategis BPIPI 2020 - 2024. Perbandingan kinerja tahun 2020 dan 2024 dapat berdasarkan realisasi Renstra dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.10 Perbandingan Kinerja tahun 2020 dan 2021

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	2020			2021		
			Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase
SK.1 Meningkatkan Daya Saing dan kemandirian industri alas kaki								
	1 Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	12	1714,29	2	3,14	157,00
	2 Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	16	2285,71	3	4,41	147,00
	4 IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	30	30	100,00	65	79	121,54
SK.2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0								
	1 Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Point	1	1,15	115,00	1,2	1,22	101,67
	2 Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	IKM (Kumulatif)	2	3	150,00	7	7	100,00
SK.3 Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif								
	1 Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	0	0	0,00	71	91,67	129,11
SK.4 Meningkatkan Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri								
	1 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Persen	0	0	0,00	50	51,8	103,60
SK.5 Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan								
	1 Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	IKM (Kumulatif)	500	674	134,80	1050	1279	121,81
SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk								
	1 Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	8	8	100,00	15	15	100,00
SK.7 Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya								
	1 Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindak lanjut	KS	10	10	100,00	11	12	109,09
SK.8 Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian								
	1 Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	0	0	0,00	50	90	180,00
SK.10 Terwujudnya birokrasi yang efektif,efisien, dan berorientasi pada layanan Prima								
	1 Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95	98,3	103,47	95,5	99,24	103,92
	2 Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Indeks	3,6	3,82	106,11	3,6	3,82	106,11
SK.11 Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel								
	1 Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	77	78,21	101,57	78	80,25	102,88

Beberapa indikator tahun 2021 tidak menjadi indikator kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI
2. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI
3. Rata - rata indeks profesionalitas BPIPI

Ketiga indikator tersebut merupakan indikator yang ditambahkan di kinerja BPIPI karena adanya kebijakan terkait dengan TKDN dan juga merupakan turunan dari indikator kinerja di eselon 1 maupun di eselon 2 Ditjen IKMA.

Dari indikator pada tabel 3.10 tersebut terdapat penurunan yang cukup drastic pada indikator sebagai berikut :

1. Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang di bina oleh BPIPI dimana pada tahun 2020 mencapai 1714,19% pada tahun 2021 menjadi 157%
2. Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI , dimana

pada tahun 2020 mencapai 2285,71 pada tahun 2021 sebanyak 147%

Penurunan drastic ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemic pertama kali di awal tahun dan cukup hebat sehingga banyak industri alas kaki yang

terdampak dan banyak industri terutama IKM yang gulung tikar serta tidak bisa memproduksi atau memasarkan produknya. Salah satunya karena :

1. Adanya kendala bahan baku yang tidak bisa di supply oleh produsen. Menggunakan bahan baku lokal namun harganya cukup tinggi
2. Karena sedikit order dan produksi banyak pegawai yang dirumahkan
3. PPKM yang diterapkan pemerintah menjadikan keterbatasan kegiatan yang dilakukan
4. Penggunaan proses yang menyebabkan IKM harus mengeluarkan lebih banyak biaya

Data tersebut di ambil di awal tahun kemudian dibandingkan dengan data pada akhir tahun. Data pada awal tahun adalah data kinerja IKM saat terdampak pandemic sehingga sangat kecil kemudian pada akhir tahun pandemic sudah mulai membaik sehingga IKM mulai tumbuh kembali dan survive hingga tahun 2021 akhir. Ini yang menyebabkan data pengambilan persentasenya cukup besar karena diambil pada saat nilai kecil dan data akhir diambil pada saat IKM sudah mulai tumbuh dan bisa bertahan.

Beberapa indicator kinerja dibandingkan tahun 2020 mengalami penurunan diantaranya :

1. Nilai indi yang dibina oleh BPIPI dimana tahun 2020 mencapai 115% maka ntahun 2021 tercapai 107,67%

Hal ini dikarenakan :

1. Karena kurangnya sosialisasi BPIPI terkait penilaian indi 4.0 untuk IKM
2. Banyak IKM yang masih siap untuk shifting ke budaya baru
3. Pemahaman yang kurang akan 4.0

Tindak lanjut : 2022

1. Sosialisasi lebih intens terkait penilaian indi 4.0 dan pentingnya digitalisasi untuk IKM
2. Memberikan pemahaman ke IKM terkait penilaian indi 4.0
2. Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi pada tahun 2020 sebanyak 134,80% dan pada tahun 2021 tercapai sebanyak 121,81 % hal ini karena
 1. Penambahan ruang lingkup yang masih pada masa akreditasi oleh BNSP sehingga tidak semua ruang lingkup bisa digunakan untuk uji kompetensi yang akhirnya mengakibatkan penurunan target uji kompetensi pada

tahun 2021

Tindak lanjut :

1. Menyelesaikan sertifikasi untuk ruang Lingkup sertifikasi personel
2. Promosi yang lebih gencar

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu :

“Meningkatnya peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional”

Dengan indicator Tujuan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11 Indikator Kinerja Tujuan BPIPI

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal					
			2020	2021	2022	2023	2024	
TJ Meningkatnya Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional								
	1	Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan industri kulit	Persen	-8,6	7,6	7,8	7,9	8

Berdasarkan indicator tujuan balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia pada tahun 2020 target pertumbuhan adalah -8,6% dan pada tahun 2021, BPIPI menargetkan penumbuhan industri alas kaki dan industri kulit sebanyak 7,6%. Realisasi pada tahun 2021 pertumbuhan industri alas kaki dan industri kulit teralisasi sebanyak 7,75% atau atau mencapai 101,97%.

Tabel 3.12 Kinerja Renstra periode 2020 – 2024

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal					2020		2021		Persentase hingga 2021
			2020	2021	2022	2023	2024	Realisasi	Persentase	Realisasi	Persentase	
SK 1 Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki												
	1 Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	2	3	4	5	12	1714,29	3,14	157,00	935,64
	2 Meningkatkan kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	3	4	5	6	16	2285,71	4,41	147,00	1216,36
	3 Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	0	0	2	3	4	0	0	0	0	0,00
	4 IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	30	65	105	150	200	30	100,00	79	121,54	110,77
SK.2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0												
	1 Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Point	1	1,2	1,22	1,24	1,26	1,15	115,00	1,22	101,67	108,33
	2 Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	IKM (Kumulatif)	3	7	12	18	25	3	150,00	7	100,00	125
SK.3 tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif												
	1 Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	0	71	73	75	77	0	0,00	91,67	129,11	64,56
SK.4 Meningkatkan Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri												
	1 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Persen	0	50	51	52	53	0	0,00	51,8	103,60	51,8
SK.5 Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan												
	1 Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	IKM (Kumulatif)	500	1050	1070	1100	1140	674	134,80	1279	121,81	128,30
	2 IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	IKM (Kumulatif)	0	0	5	12	21	0	0	0	0	0
SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk												
	1 Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	7	15	24	34	45	8	100,00	15	100,00	100
SK.7 Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya												
	1 Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindak lanjut	KS	10	11	12	13	14	10	100,00	12	109,09	104,55
SK.8 Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian												
	1 Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	0	50	51	52	53	0	0,00	90	180,00	90
SK 9 Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas												
	1 Nilai indi 4.0 BPIPI	Indeks	0	0	1,7	1,9	2,1	0	0,00	0	0,00	0
SK 10 Terwujudnya birokrasi yang efektif,efisien, dan berorientasi pada layanan Prima												
	1 Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95	95,5	95,9	96,1	96,5	98,3	103,47	99,24	103,92	103,69
	2 Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Indeks	3,55	3,6	4	3,7	3,75	3,82	106,11	3,82	106,11	106,11
SK.II Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel												
	1 Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	77	78	79	80	81	78,21	101,57	80,25	102,88	102,2

Dari tabel tersebut diatas beberapa target yang masih 0% akan dilakukan mulai tahun 2022 dan ditahun 2020 dan 2021 tidak dijadikan indicator kinerja.

Berdasarkan data tersebut maka tahun kedua periode rentra kinerja BPIPI melebihi target ,dimana target pada tahun 2021 semua indicator kinerja mencapai target hingga 40%. Berdasarkan data tersebut diatas semua indicator kinerja BPIPI lebih dari 40%

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 103/M-IND/PER/12/2008 perihal Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT), maka secara garis besar telah berhasil melaksanakan tugas pokok dan fungsi dan misi yang sudah ditetapkan. Hal tersebut tercermin dari keberhasilan pencapaian sasaran strategis dimana jumlah anggaran Pada Tahun Anggaran 2019, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia sebesar Anggaran dari APBN sebesar Rp.11.778.000.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp.11.644.112.000,- dan sumber anggaran PNPB sebesar Rp.144.000.000,-. Pagu Rupiah Murni sebesar Rp. Rp.11.778.000.000,- realisasi sebesar Rp. 11.587.208.439,- atau sebesar 99,15%. Pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp.144.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. 111.371.972,- sebesar 77,34%. Realisasi secara keseluruhan mencapai 99,24% terjadi penurunan 0,96% dari tahun sebelumnya

Terdapat 9 sasaran strategis dengan 14 Indikator Utama setiap kegiatan yang dilakukan oleh BPIPI, hingga akhir periode tahun 2021 semua indikator tercapai.

B. Saran

1. Promosi yang untuk semua jasa layanan BPIPI lebih ditingkatkan.